

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA DI MTSN 8
MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh:

SENDI ADI PRATAMA
NIM. 206190167

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2024

ABSTRAK

Pratama, Sendi Adi. 2024. *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa di MTsN 8 Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing. Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I.

Kata Kunci: Literasi Digital, Peran Kepala Madrasah, Siswa

Era industri 4.0 merupakan era yang ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet, big data, *artificial intelligence*, dan lain sebagainya. Guna menghadapi revolusi 4.0 diperlukan kemampuan literasi sebagai modal untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini diperlukan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan, (2) mendeskripsikan keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan, (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan.

Metode penelitian menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru MTsN 8 Magetan, teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, kondensasi data, display data, penarikan kesimpulan data penelitian.

Hasil penelitian ini adalah (1) peran kepala madrasah MTsN 8 Magetan sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi di siswa. (2) keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan ditinjau dari basis kelas seperti pemberian tugas melalui berbasis digital dan basis budaya, kebijakan pembentukan perencanaan, laporan dan kinerja guru. (3) faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah MTsN 8 diidentifikasi melalui analisis SWOT. Yang dimana kekuatan, ketersediaan laboratorium komputer dan jumlah komputer yang memadai, akses internet dan SDM sedangkan peluangnya adalah pemanfaatan *smartphone* siswa untuk mengakses *web e-learning* madrasah namun adanya kelemahan yaitu: siswa yang berada di pondok yang tidak diperbolehkan membawa *smartphone* dan tantangannya adalah memerlukan anggaran yang besar untuk menunjang program literasi digital.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sendi Adi Pratama
NIM : 206190167
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa di MTsN 8 Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,

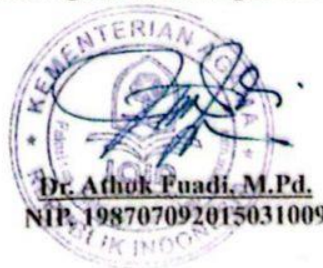
Fata Asvrofi Yahya, M.Pd.I.
NIP. 199004052023211023

Tanggal, 16 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Sendi Adi Pratama
NIM : 206190167
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa di MTsN 8 Magetan
Skripsi

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 14 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Juni 2024

Ponorogo, 20 Juni 2024
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A. ()

Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag. ()

Penguji II : Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sendi Adi Pratama
NIM : 206190167
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa di MTsN 8 Magetan

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing skripsi. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iain.ponorogo.ac.id** adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, separuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo,
Penulis



Sendi Adi Pratama
NIM. 206190167

IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sendi Adi Pratama
NIM : 206190167
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa di MTsN 8 Magetan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan



Sendi Adi Pratama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era industri 4.0 merupakan era yang ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet, big data, *artificial intelligence*, dan lain sebagainya. Pada era 4.0 ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi merabambah segala bidang mulai dari bisnis maupun pendidikan.¹ Guna menghadapi revolusi 4.0 diperlukan kemampuan literasi sebagai modal untuk menjalani kehidupan bermasyarakat.² Dalam dunia pendidikan, peran literasi menjadi semakin penting, karena kemajuan teknologi dan informasi yang begitu pesat membutuhkan masyarakat yang memiliki kemampuan literasi yang tinggi agar dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara maksimal. Kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, mendengar dan menulis, tetapi juga meliputi kemampuan untuk mencari, memilah, dan mengolah informasi yang diperoleh dari internet dan media sosial.³

Guna meningkatkan kemampuan literasi anak muda, Pemerintah Indonesia menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan

¹ Irkham Abdul Huda, “Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 1, No. 2, (2020), 121.

² Anisah Muliani, Fildzah Mahdiyah Karimah, Malla April Liana, Sherena Andohea Eka Pramudita, Muhammad Khoirul Riza, & Ayom Indramayu, “Pentingnya Peran Literasi Digital Bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Kemajuan Indonesia,” *Journal of Education and Technology*, Vol. 1, No. 2, (2021), 88.

³ Helena Anggraeni, Yayuk Fauziyah, & Eni Fariyatul Fahyuni, “Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, (2019), 193.

berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Berdasarkan hal tersebut, Kemendikbud mengembangkan GLS untuk menumbuhkan budi pekerti siswa agar tercipta budaya literasi di lingkungan sekolah. Salah satu kegiatan di dalam GLS adalah kegiatan 15 menit membaca buku non-pelajaran, sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Dengan demikian, penerapan GLS memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan. GLS dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi yang baik serta dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis.⁴ Akan tetapi, merebaknya pandemi COVID-19, penerapan GLS mengalami tantangan seperti pembatasan kegiatan sekolah secara fisik dan penerapan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut sekolah menerapkan GLS secara online dengan cara siswa dapat mengakses bahan bacaan melalui internet. Kegiatan mengakses bahan bacaan di internet tentu berdampak pada kemampuan literasi siswa khususnya pada literasi digital serta berpengaruh juga terhadap minat membaca siswa.⁵

Literasi digital menjadi semakin penting akibat dari perkembangan teknologi digital karena seseorang sekarang dapat dengan mudah mengakses banyak informasi secara online. Literasi digital adalah kesadaran, sikap, dan

⁴ Oktarina & Evri Ekadiansyah, “Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis,” *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi, dan Kesehatan*, Vol. 1, No. 1, (2020), 32.

⁵ Febriana Ramandanu, “Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Meliputi Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa,” *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24, No. 1, (2019), 11.

kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan menyintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, menciptakan ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif; dan merenungkan rangkaian proses mengevaluasi.⁶ Dengan demikian, literasi digital dapat memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong kecintaan membaca dengan memudahkan orang untuk menemukan bahan bacaan di internet.

Kegiatan literasi digital juga diterapkan di MTsN 8 Magetan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Waka Kurikulum beliau menyatakan bahwa kegiatan literasi digital telah diterapkan pada kegiatan pembelajaran dan di lingkungan sekolah. Penerapan literasi digital dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan *e-learning* dan siswa diberikan *link* materi pelajaran serta pengerjaan tugas menggunakan *google form*. Siswa juga diminta untuk mencari sumber materi pelajaran dari internet. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi adanya perpustakaan online akan tetapi minat siswa untuk mengakses buku digital masih rendah.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa agar tumbuh minat baca siswa. Kepala madrasah sebagai salah satu komponen motor penggerak serta penentu arah kebijakan dan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi digital siswa dalam membaca. Kepemimpinan

⁶ Ajani Restianty, "Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru dalam Literasi Media," *Jurnal Kehumasan*, Vol. 1, No. 1, (2018), 76.

kepala madrasah dapat mempengaruhi masyarakat sekolah agar dapat mengelola sebuah sekolah dengan baik akan menghasilkan sekolah yang unggul, karena keunggulan suatu sekolah bisa dilihat dari hasil kepemimpinannya. Dengan adanya peningkatan gerakan literasi digital siswa, akan menjadi budaya yang baik di sekolah.

Merujuk pada studi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Komaratun Sangadah⁷, Fitalia Ulinuha⁸, Dwi Joni Suhendra, Marzuki Noor, dan Sudirman AM⁹, serta Anggi Rastika Dinarifin¹⁰ yang relevan dengan topik peran kepala madrasah/sekolah dalam meningkatkan literasi digital. Dua penelitian tersebut secara umum membahas gerakan literasi sekolah sedangkan dua penelitian lainnya membahas literasi digital guru. Berdasarkan studi penelitian terdahulu, kebaruan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam meningkatkan literasi digital siswa. Melihat kondisi yang demikian, maka penting dilakukan penelitian terkait peran kepala madrasah dalam meningkatkan literasi digital siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTsN 8 Magetan”.

⁷ Siti Komaratun Sangadah, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP N 2 Boja,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2020).

⁸ Fitalia Ulinuha, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srengat,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung, 2020).

⁹ Dwi Joni Suhendra, Marzuki Noor, & Sudirman AM, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar”, *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (2022), 24.

¹⁰ Anggi Rastika Dinarifin, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru di Madrasah Tsanawiyah Hidaytul Afkar Lumajang,” (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2023).

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan memfokuskan pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan?
2. Bagaimana keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan.
2. Mendeskripsikan keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru pada mata kuliah kepemimpinan pendidikan terutama peran kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi kepada pihak madrasah terhadap peran kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan proposal ini agar dapat dibaca secara runtut, maka sangat diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam pengajuan proposal ini penelitian dikelompokkan menjadi tiga bab yang disetiap babnya terdiri dari sub bab yang saling berkaitan agar mempermudah penyusunan proposal dan dapat saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika pembahasan proposal hasil penelitian yang akan lanjut ke skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Berisi terkait pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

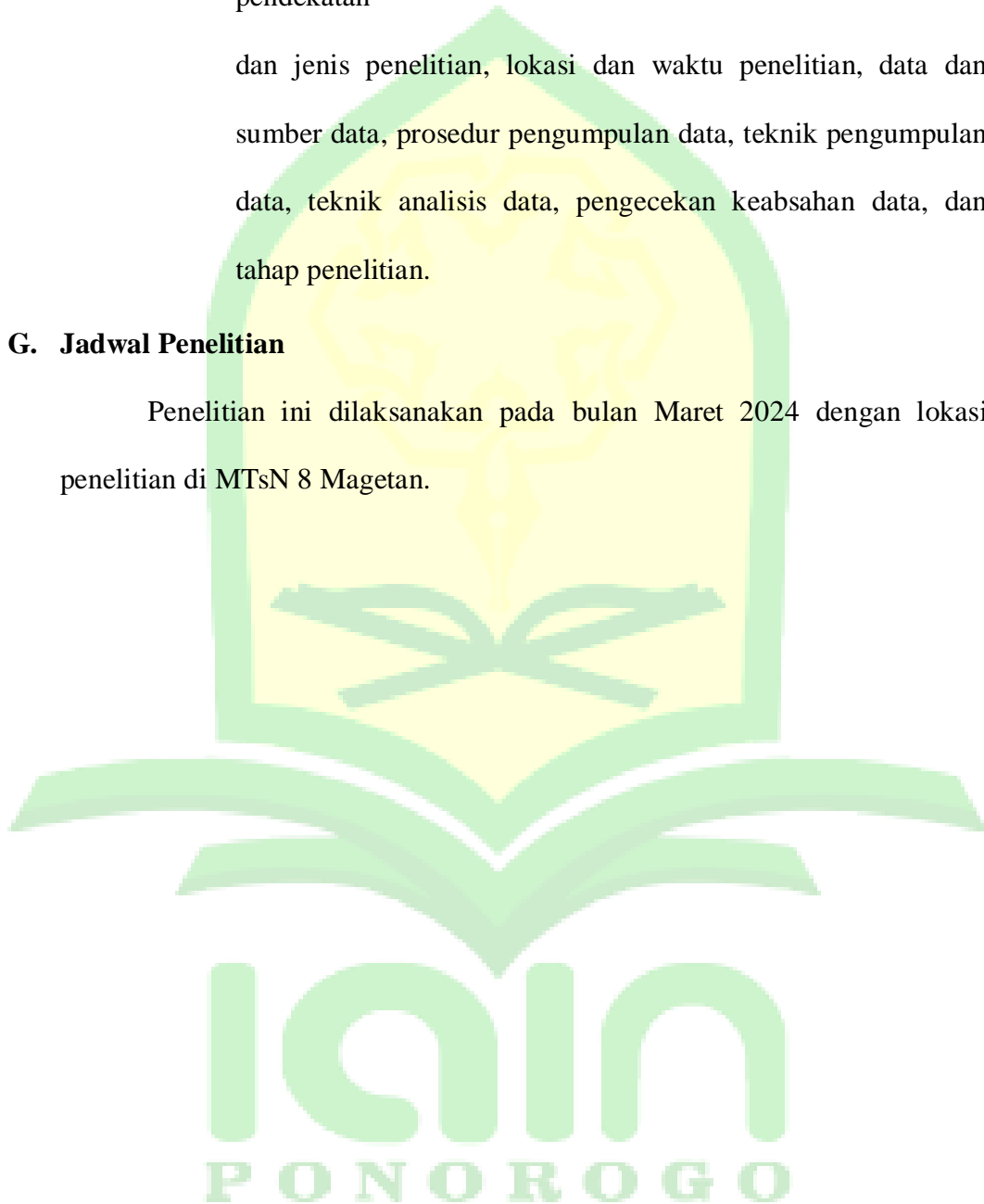
BAB II. Berisi terkait kajian pustaka yang membahas tentang kajian teori, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka pikir.

BAB III Berisi terkait metodologi penelitian yang membahas tentang pendekatan

dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 dengan lokasi penelitian di MTsN 8 Magetan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Secara etimologis pemimpin dan kepemimpinan berasal dari kata *pimpin* (*Inggris: to lead*), maka konjugasi berubah menjadi pemimpin (*leader*) dan kepemimpinan (*leadership*). Kata *pimpin* mengandung beberapa arti yang erat kaitannya dengan pengertian memelopori, berjalan dimuka, menuntun, membimbing, mendorong, mengambil langkah/prakarsa pertama, bergerak lebih awal, berbuat lebih dahulu memberi contoh, dan menggerakkan orang lain melalui pengaruh. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Kristiawan, kepala madrasah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, kehidupan di sekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks

dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberikan tanggungjawab untuk memimpin sekolah.¹¹

Kepala madrasah mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan kepala madrasah harus digerakan sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Di samping itu, kepala madrasah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Kepala madrasah memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Salah satu ukuran kemajuan lembaga pendidikan adalah pada mutu sekolah tersebut.

Oleh karena itu, kepala madrasah memiliki kaitan secara langsung dengan segala kegiatan yang berkaitan dengan mutu pendidikan, terutama mutu sekolah. Ragam kegiatan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi peningkatan profesionalisme guru. Peningkatan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan motivasi kerja, membangun dan menjaga budaya sekolah, dan perbaikan kinerja guru. Kompleksitas dari peran-peran kepala madrasah sekolah menunjukkan luasnya urusan yang harus ditangani kepala madrasah yaitu berkaitan dengan pendidikan dan

¹¹ H. M. Jufri Dolong, "Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah" *Jurnal Inspiratif Pendidikan* Vol. 8 No. 2, (2019), 317.

pembelajaran, pengelolaan sekolah, administrasi, pengawasan, memimpin, inovasi, dan mendorong perbaikan kinerja warga sekolah.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Hal ini dikarenakan, kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Keberhasilan madrasah juga tidak terlepas dari kepala madrasah yang efektif dan berkualitasnya.

Kepemimpinan madrasah yang baik akan mendorong keefektivitas manajemen madrasah dalam mencapai tujuan. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus menguasai strategi pokok organisasi serta pengelolaan manajemen, yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pokok yang nantinya akan dijalankan oleh setiap guru dan staf, mengingat bahwa kepala madrasah menjadi mesin penggerak bagi sumber daya madrasah, dalam hal ini para guru perlu digerakkan kearah suasana kerja yang positif, menggairahkan dan produktif, karena guru merupakan basis

input yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam proses belajar mengajar.¹²

b. Standar Kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah

Standar kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 bahwa kualifikasi kepala sekolah/madrasah terdiri atas kualifikasi umum dan kualifikasi khusus yaitu sebagai berikut:

1. Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah

- 1). Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-4) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang berakreditasi
- 2). Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
- 3). Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya selama 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Alfhal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurangnya tiga tahun di TK/RA.
- 4). Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

¹² Zainuddin Al Haj Zaini, *Strategi Kepala Madrasah* (Lumajang: Klik Media, 2021), 1-3.

2. Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah

Sebagaimana termaktub pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yaitu: bahwa standar kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah paling tidak memiliki lima kompetensi, yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi sosial. Secara rinci kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah sebagai berikut, Kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, sosial.

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki jabatan tertinggi dalam sekolah harus mampu melaksanakan tugas dan perannya untuk menciptakan sekolah yang kompetitif dan berkualitas tinggi. Maka diharapkan seluruh kompetensi tersebut tercermin pada diri seorang kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktekkan delapan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan sekolah.

c. Peran Kepala Madrasah

Menurut Depdiknas, sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal, kepala madrasah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Fungsi dan tugas kepala madrasah dapat diakronimkan menjadi emanslime (*education, manager, administrator, supervisor, leader, inovator,*

motivator dan entrepreneur). Peran tersebut dapat dilihat secara lebih rinci sebagai berikut:¹³

1. Peran sebagai Edukator

Dalam menjalankan perannya sebagai educator (pendidik). Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedang mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Maka fungsi kepemimpinan kepala madrasah sebagai pendidik, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan (para guru dan yang lainnya) di madrasah. Selain itu, kepala madrasah mampu menciptakan iklim yang kondusif¹⁴, memberikan nasehat kepada setiap warga madrasah¹⁵, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan¹⁶, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik¹⁷, dan mengadakan program akselerasi bagi para siswa yang memiliki kecerdasan di atas normal.¹⁸ Oleh karena itu, peran kepala madrasah sebagai pendidik harus memiliki kemampuan dalam

¹³ M. Jufri Dolong, "Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah", 318-325.

¹⁴ Ni Putu Prema Swandewi, I Putu Wisna Ariawan, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, "Pengaruh Kemampuan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, Vol. 4, No. 1, (2024), 8.

¹⁵ Reza Wira Pratama, Hairil Wadi, & Suud, "Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengelola Kultur Sekolah yang Kondusif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2c, (2022), 762.

¹⁶ Ricky Bambang Pamungkas, Alauddin, Firmansyah, Tasdin Tahrim, "Kepala Sekolah dalam Pengembangan Literasi Digital Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo," *Hikamatzu Journal Of Multidisiplin*, Vol. 1, No. 1, (2024), 242.

¹⁷ Marelita Devisa, Matin, & Maduki Ahmad, "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, (2022), 420.

¹⁸ Putri Andini, Rudi Hariawan, & Muhamad Suhard, "Implementasi Program Kelas Akselerasi," *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, Vol. 2, No. 4, (2022), 311.

membimbing guru dalam pelaksanaan literasi digital dalam proses pembelajaran¹⁹.

2. Peran Manager

Peran kepala madrasah yang berhubungan dengan manajerial sekolah diantaranya bertanggung jawab atas seluruh kebijakan sekolah, mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien yaitu memiliki kemampuan menyusun program sekolah, mampu menggerakkan warga sekolah. Selain itu, kepala madrasah juga menyediakan infrastruktur teknologi seperti komputer dan fasilitas internet di sekolah berfungsi dengan baik untuk mendukung pembelajaran digital.²⁰

3. Peran Administrator

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.²¹ Kepala madrasah bertanggungjawab untuk mengelola dan mengolah data yang nantinya akan digunakan untuk perencanaan kegiatan belajar

¹⁹ Muhammad, Yusuf., Ahmad Saifudin, & Afi Nuruz Zahrok, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru pada Masa Pandemi Covid-19," *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, No. 2, (2022), 86.

²⁰ Deni Nugraeni & Suyatno, "Literasi Digital Guru dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Jurnal Paedagogy*, 10, 4, (2023), 1042.

²¹ Winda Agusri Angelina., Mardiah Astuti., & Hidayat, "Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Literasi Sekolah di SD Negeri 157 Palembang," *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4, No. 1, (2024), 9373.

mengajar.²² Secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum²³, mengelola administrasi peserta didik²⁴, mengelola administrasi personalia²⁵, mengelola administrasi sarana dan prasarana²⁶, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.²⁷ Dalam praktiknya, kepala madrasah sebagai administartor memiliki berbagai fungsi yang harus dijalankan agar kepemimpinannya efektif dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

4. Peran Supervisor

Kepala madrasah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam menyusun program supervisi pendidikan²⁸, melaksanakan

²² Hamzah., Tuti Syafrianti., Bambang Wahyu Susanto., Wismanto., & Rieskha Tri Adilah EM, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru," *Journal on Education*, 6, No. 1, (2023), 4658.

²³ Amini, Desliana Pane,& Akrim, "Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, (2021), 11156.

²⁴ Ahmad Mushthofa, Muqowin, Aqimi Dinana, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Cendekia Madiun," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, (2022), 75.

²⁵ Muh Anshar, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, (2022), 2101.

²⁶ Ahmad Marzuqi, Siti Julaiha, Rumainur, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda," *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, Vol. 2, No. 1, (2020), 45.

²⁷ Ariadna Mulyati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan," *el-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.8, No. 2, (2022), 11.

²⁸ Dyah Puspita Rini, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Program Supervisi Melalui Kegiatan Pembinaan Berkelanjutan pada SMP Binaan di Kabupaten Blitar Tahun 2021," *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (2021), 320.

program *supervise*,²⁹ dan memanfaatkan hasil supervisi.³⁰ Sehubungan dengan itu, kepala madrasah juga perlu melakukan pengawasan dan bimbingan pembelajaran berbasis digital kepada guru agar diimplementasikan dalam pembelajaran.³¹

5. Peran *Leader*

Kepala madrasah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk³² dan pengawasan³³, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan³⁴, membuka komunikasi dua arah³⁵, dan mendelegasikan tugas³⁶. Kepala madrasah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan

²⁹ Ani Rindiani, Asep Saepudin, & Lisnawati, "Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah di Jawa Barat," *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 35, No. 1, (2021), 92.

³⁰ Yari Dwikurnaningsih, "Implementasi Supervisi Akademik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, (2020), 189.

³¹ Taufik, Nurrohman., Darsinah., & Wafroaturrohmah, "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi di Sekolah Dasar," *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4, No. 3, (2023), 299.

³² Rozalina, Happy Fitria, & Rohana, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Banyuasin III," *Journal of Education Research*, Vol. 1, No. 2, (2020), 170.

³³ Bradley Setiyadi & Viona Rosalina, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2021), 80.

³⁴ Eliana Sari, Romario Sihaloho, Sugiarto Sutomo, & Wahyu Sri Ambar Arum, "Meningkatkan Komitmen Guru melalui Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 01, No. 04, (2021), 253.

³⁵ Andi Wahyudi, Mukhlis Nasruallah, & Taufiq Nur Azis, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor," *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol. 3, No. 6, (2024), 1873.

³⁶ Leilla Efrilla & Karwanto, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 01, (2022), 17.

kemampuan berkomunikasi. Selain itu, kepala madrasah sebagai *leader* juga harus memberikan teladan yang dapat menjadi panutan bagi guru, karyawan, dan siswa dalam mengerjakan atau menghadapi sesuatu.³⁷ Berkaitan dengan perkembangan teknologi di bidang pendidikan, peran kepala madrasah sebagai *leader* diharapkan dapat mengatur cara untuk menciptakan sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan teknologi digital dengan mengembangkan kemampuan literasi digital.³⁸

5. Peran Inovator

Kepala madrasah adalah pribadi yang dinamis dan kreatif tidak terjebak dalam rutinitas. Dalam hal ini kepala madrasah harus memiliki kemampuan melaksanakan reformasi ke arah perubahan lebih baik.³⁹ Oleh sebab itu, peran kepala madrasah sebagai inovator menjadi salah satu peran penting yang dapat membuat budaya literasi di madrasah mengalami peningkatan.⁴⁰

6. Peran Motivator

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada guru, karyawan, dan siswa dalam meningkatkan semangat dan produktivitas dalam mencapai

³⁷ Erly Falentin., & Erny Roesminingsih, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 4, (2021), 828.

³⁸ Apri Eka Budiyono, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Digital," *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4, no. 3, (2023) 757.

³⁹ Hasanah, "Kepemimpinan Pendidikan Dalam Manajemen Administrasi Sekolah," *Artikel Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1, (2022), 137.

⁴⁰ Rohimah Aprilia Irawati, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di SMP Negeri 2 Sedati Sidoarjo," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 4, (2022), 905.

tujuan sekolah, terutama program literasi.⁴¹ Kepala madrasah harus mampu mempengaruhi,⁴² menggerakkan,⁴³ memperdayakan⁴⁴ dan mendorong sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional.⁴⁵

2. Literasi Digital

a. Pengertian Literasi Digital

Menurut Paul Gilster dalam buku yang berjudul “*Digital Literacy*”, literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Literasi digital adalah pengetahuan dan keterampilan untuk memakai media digital, alat-alat komunikasi dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara bijaksana sebagai upaya untuk membina komunikasi dan interaksi di kehidupan sehari-hari.⁴⁶ Di satu sisi, literasi digital diartikan sebagai kemampuan dalam memanfaatkan

⁴¹ Lale Rasmala Dewi., Nazar Naamy., & Abdul Malik, "Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SMPN 3 Praya dan SMPN 4 Praya Tengah," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8, no. 1b (2023), 782.

⁴² Saifullah, "Determinasi Motivasi dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Di Sman Negeri 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 2, (2020), 614.

⁴³ Agus Ramdon, "Pembinaan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi literasi digital melalui pelatihan Aplikasi Cloud," *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 8, (2022), 707.

⁴⁴ Mukhammad Bakhrudin, "Peran Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Tenaga Pendidik," *EL: Islam*, Vol. 3, No. 2, (2021), 48.

⁴⁵ Firliah Rizkiani & Salahuddin, "Fungsi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru pada Sekolah Menengah Kelautan Negeri 10 Di Kabupaten Bima," *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, Vol. 7, No. 1, (2020), 35.

⁴⁶ Choirul Rizal, Ulya Anisatur Rosyidah, Tri Yusnanto, Muh. Rijalul Akbar., Luqman Hidayat, Jan Setiawan, Ahmad Ilham, Ryan Yunus, Anindya Khrisna Wardhani, Elsy Rahajeng, Florianus Aloysius Nay, Joseph Dedy Irawan, Yusrida Muflihah, Andi Asari, *Literasi Digital* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 6.

teknologi guna menemukan, menggunakan, dan menyebarkan informasi dalam dunia digital.⁴⁷ Di sisi lain, literasi digital juga dimaknai sebagai kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna mengkomunikasikan informasi secara kognitif dan teknis dalam dunia digital.⁴⁸

Merujuk pada paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan sebuah pengetahuan dan keterampilan untuk memakai media digital, alat-alat komunikasi dalam rangka menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara bijaksana sebagai upaya untuk membina komunikasi dan interaksi di kehidupan sehari-hari.

b. Konsep Literasi Digital

Kemampuan literasi digital melibatkan kemampuan siswa untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital dengan cara yang efektif, efisien, dan etis.⁴⁹ Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat keras seperti komputer dan tablet, serta perangkat lunak seperti aplikasi pembelajaran, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam

⁴⁷ Yulisnawati Tuna, "Literasi Digital dalam Pembelajaran di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik," *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambu Era Masyarakat 5.0"*, (2021), 389.

⁴⁸ Devri Suherdi, Syarifah Fasillah Rezky, Dicky Apdilah, Junus Sinuraya, Andi Sahputra, Dinur Syahputra, & Dewi Wahyuni, *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*, (Deli Serdang: Catleya Darmaya Fortuna, 2021), 3.

⁴⁹ Aisyah Maura Adyanti, Ananda Reza Fitria, & Ichsan Fauzi Rachman, "Pengembangan Kurikulum Berorientasi Literasi Digital: Upaya Menuju Masa Depan Berkelanjutan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 3, (2024), 385.

tentang etika dari penggunaan teknologi digital.⁵⁰ Maka dari itu, kemampuan literasi digital penting untuk dimiliki oleh siswa di era digital saat ini.

Guna mengetahui kemampuan literasi digital siswa dapat dilihat bahwa siswa dapat melakukan: 1) akses (penggunaan perangkat media digital, penggunaan mesin pencari, penggunaan berbagai aplikasi), 2) seleksi (pemilihan informasi sesuai kebutuhan, pengabaian informasi yang tidak sesuai kebutuhan, pengapusan informasi yang tidak sesuai kebutuhan, 3) paham (pemahaman informasi tertulis sesuai bahasanya, pemahaman terkait simbol-simbol yang digunakan, pemahaman terkait video yang digunakan, 4) distribusi (penyebaran informasi sesuai target pesannya, penyesuaian pesan dengan aplikasi medianya).⁵¹

Selain itu, untuk melihat pelaksanaan literasi digital di sekolah dapat dilihat pada dua basis yaitu⁵²:

1) Basis Kelas

- a) Jumlah pelatihan literasi digital yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.
- b) Intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran.

⁵⁰ Yultan Demmangasa, Mashudah Sabilaturrizqi, Kasnawati, Budi Mardikawati, Akhmad Ramli, & Nofri Yudi Arif, "Digitalisasi Pendidikan: Akselerasi Literasi Digital Pelajar Melalui Eksplorasi Teknologi Pendidikan," *Community Development Journal*, Vol. 4, No. 5, (2023), 11159.

⁵¹ Yesi Novitasari & Mohammad Fauziddin, "Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 4, (2022), 3573.

⁵² Rullie Nasrullah, Wahyu Aditya, Tri Indira Satya, Meyda Noorthertya Nento, Nur Hanifah, Miftahussururi, Qori Syafriana Akbari, *Materi Pendukung Literasi Digital* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 10-11.

- c) Tingkat pemahaman kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam menggunakan media digital dan internet.

2) Basis Budaya Sekolah

- a) Jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital
- b) Frekuensi peminjaan buku bertema digital.
- c) Jumlah kegiatan di sekolah dengan memanfaatkan teknologi dan informasi.
- d) Jumlah penyajian informasi sekolah dengan menggunakan media digital atau situs laman.
- e) Jumlah kebijakan tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah.
- f) Tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah (misalnya, rapor-e, pengelolaan keuangan, dapodik, pemanfaatan data siswa, profil sekolah, dsb)

Merujuk pada paparan di atas, dapat disimpulkan penerapan literasi digital di sekolah dapat dilihat pada basis kelas dan basis budaya sekolah.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan singkatan dari *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, *Threat*. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis guna merumuskan strategi lembaga untuk

mencapai suatu tujuan.⁵³ Oleh karena itu, analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal yaitu *strength*, *weakness*, *opportunity*, *threat*.⁵⁴

Menurut Daniel Start dan Ingie Hovland analisis SWOT sebagai instrumen perencanaan strategis yang klasik dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan serta kesempatan eksternal dan ancaman. Instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Instrumen ini membantu para perencana apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka.

Menurut Griffin analisis SWOT adalah salah satu Langkah yang paling penting dalam memformulasikan strategi, dengan menggunakan misi organisasi sebagai konteks, manajer mengukur kekuatan dan kelemahan internal demikian juga kesempatan dan ancaman eksternal. Menurut David SWOT adalah yang dipaparkan menjadi empat faktor sebagaimana berikut:⁵⁵

a) *Strength*

Strength (kekuatan) adalah kondisi internal yang bersifat positif yang memberikan keuntungan kompetitif dalam menghadapi persaingan untuk lembaga pendidikan. *Strengths* ini juga merupakan

⁵³ Mashuri, Dwi Nurjanah, "Analisis SWOT sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru)", *Jurnal Perbangan Syariah*, Vol. 1, No. 1, (2020), 99.

⁵⁴ Ibnu Rochman, "Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta)", *AL_IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 3, No. 1, 36, (2019), 36.

⁵⁵ Zuhud Suriono, "Analisis SWOT Idenifikasi Mutu Pendidikan", *ALACRITY: Jurnal of Education*, Vol. 1, No. 3, (2021), 96-97.

keunggulan lembaga yakni pihak madrasah, baik dari segi sumber daya yang dimiliki maupun upaya yang telah dilakukan, yang lebih baik dari pesaing.⁵⁶ Kekuatan ini kemudian menjadi kunci bagi sekolah dalam menerapkan suatu kebijakan terutama dalam meningkatkan kemampuan digital siswa.

b) *Weakness*

Weakness (kelemahan) adalah kondisi internal yang bersifat negatif sehingga dapat merendahkan penilaian terhadap madrasah.⁵⁷ Kelemahan dapat berupa rendahnya SDM yang dimiliki, produk yang tidak berkualitas, image yang tidak kuat, kepemimpinan yang buruk, dan lain- lain. Oleh karena itu, kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki oleh pihak madrasah, sehingga pihak madrasah tersebut harus tahu bagaimana menentukan kebijakan untuk meminimalisir kelemahan agar menjadi kelebihan dan tidak menjadi penghalang untuk kedepannya terutama kelemahan dalam menerapkan literasi digital di madrasah.

c) *Opportunity*

Opportunity (peluang) adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan bagi madrasah untuk mendorong suatu kegiatan khususnya kegiatan peningkatan literasi digital.⁵⁸ Apabila pihak

⁵⁶ Ahmad Mukhlisin., & Mansyur Hidayat Pasaribu, "Analisis Swot dalam membuat keputusan dan mengambil kebijakan yang tepat," *Invention: Journal Research and Education Studies*, 1, no. 1, (2020), 35

⁵⁷ Tuti Fitri Anggreani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swot: Strategi Pengembangan Sdm, Strategi Bisnis, dan Strategi Msdm (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2, no. 5, (2021), 624.

⁵⁸ Agus Mangiring Siburian, "Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Strategi Bersaing Perusahaan Manufaktur Kimia (Studi Kasus Pada PT. ABC)," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1, no. 4, (2020), 377.

madrasah dapat mengidentifikasi peluang-peluang secara tepat, maka akan mendatangkan keuntungan bagi pihak madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Peluang yang dimiliki pihak madrasah dapat meliputi kecenderungan penting di kalangan siswa, identifikasi layanan pendidikan yang belum mendapat perhatian, lingkungan yang memadai dan mendukung.

d) *Threat*

Threat (tantangan) adalah kondisi eksternal madrasah, sekarang dan yang akan datang yang tidak menguntungkan, dan secara serius dapat mempengaruhi masa depan pihak madrasah.⁵⁹ Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, penurunannya jumlah siswa, dan lain-lain. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa tantangan adalah keadaan lingkungan eksternal yang mengancam keberhasilan dan keberlangsungan lembaga pendidikan itu sendiri. Maka dari itu, tantangan ini perlu diatasi oleh pihak madrasah agar penerapan literasi digital dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi digital siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat mendukung ataupun menghambat peran kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa.

⁵⁹ Ahmad Mukhlisin dan Mansyur Hidayat Pasaribu, "Analisis Swot ...",36.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian yang relevan digunakan untuk melihat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang lain. Berikut ini terdapat penelitian terdahulu yang memiliki relevansi sekaligus berkaitan dengan topik peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi. Penelitian yang relevan tersebut antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Siti Komaratus Sangadah,⁶⁰ dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP N 2 Boja” diketahui hasil penelitiannya bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi ini yaitu: a) pembentukan tim gerakan literasi sekolah, b) kegiatan membaca 20 menit sebelum belajar, c) menyelenggarakan lomba kepenulisan, d) perpustakaan yang menunjang literasi, e) mengalokasikan anggaran sekolah untuk kegiatan literasi, dan f) membuat peraturan tentang literasi. Persamaan penelitian Siti Komaratus Sangadah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan literasi. Sementara itu, perbedaan penelitian Siti Komaratus Sangadah dengan penelitian terletak pada obyek penelitian dan subjek penelitiannya. Penelitian Siti Komaratus Sangadah obyek penelitiannya berfokus pada gerakan literasi sekolah, dan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di SMP N 2 Boja. Sedangkan, penelitian ini obyek penelitiannya berfokus pada literasi digital dan subjek penelitiannya adalah kepala madrasah dan siswa di MTsN 8 Magetan.

⁶⁰ Siti Komaratus Sangadah, Skripsi: *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP N 2 Boja*, (Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitialia Ulinuha⁶¹ dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srengat” diketahui hasil penelitiannya Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Srengat Blitar untuk menunjang budaya literasi melakukan analisis internal dan eksternal melalui perencanaan yang dibuat diawal tahun ajaran baru yang terdiri dari rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek, membuat panitia/*teamwork* untuk mengatur proses berjalannya program budaya literasi, mengadakan peningkatan sarana dan prasarana guna untuk menunjang proses budaya literasi. Persamaan penelitian Fitialia Ulinuha dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan literasi. Sementara itu, perbedaan penelitian Fitialia Ulinuha dengan penelitian terletak pada jenis penelitian, obyek penelitian dan subjek penelitiannya. Penelitian Fitialia Ulinuha jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi naturalistik, obyek penelitiannya berfokus pada budaya literasi, dan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, kepala perpustakaan, wali kelas, dan guru di SMA N 1 Srengat Blitar. Sedangkan, penelitian ini jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, obyek penelitiannya berfokus pada literasi digital dan subjek penelitiannya adalah kepala madrasah dan siswa di MTsN 8 Magetan.

⁶¹ Fitialia Ulinuha, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srengat,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Joni Suhendra, Marzuki Noor, dan Sudirman AM⁶² dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar” diketahui hasil penelitiannya: (1) Peran kepala sekolah memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi digital guru, (2) Kompetensi Literasi Digital Guru dalam kompetensi hypertext dan hyperlink perlu ditingkatkan sebagai penunjang guru dalam pengintegrasian informasi melalui teks serta masih perlu pembinaan dalam kompetensi penyusunan pengetahuan karena masih ditemui guru-guru di sekolah dasar yang belum mampu memanfaatkan teknologi digital dengan baik seperti guru belum mampu menyusun jurnal, artikel, dan penelitian tindakan kelas, (3) Terdapat kekurangan dalam pembelajaran daring pada aspek siswa yang tidak memiliki *smartphone*, jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan guru dan siswa dalam membeli kuota internet serta guru tidak dapat memastikan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian Dwi Joni Suhendra, Marzuki Noor, dan Sudirman AM dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital. Sementara itu, perbedaan penelitian Dwi Joni Suhendra, Marzuki Noor, dan Sudirman AM dengan penelitian terletak pada jenis penelitian, obyek penelitian dan subjek penelitiannya. Penelitian Dwi Joni Suhendra, Marzuki Noor, dan Sudirman AM jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, subjek penelitiannya adalah dua kepala sekolah dan dua dewan guru di Lembaga UPT SDN 2 Sukoharjo II dan UPT SD Muhammadiyah

⁶² Dwi Joni Suhendra, Marzuki Noor, & Sudirman AM, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar”, *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (2022), 24.

Waringinsari. Sedangkan, penelitian ini jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, subjek penelitiannya adalah kepala madrasah dan siswa di MTsN 8 Magetan.

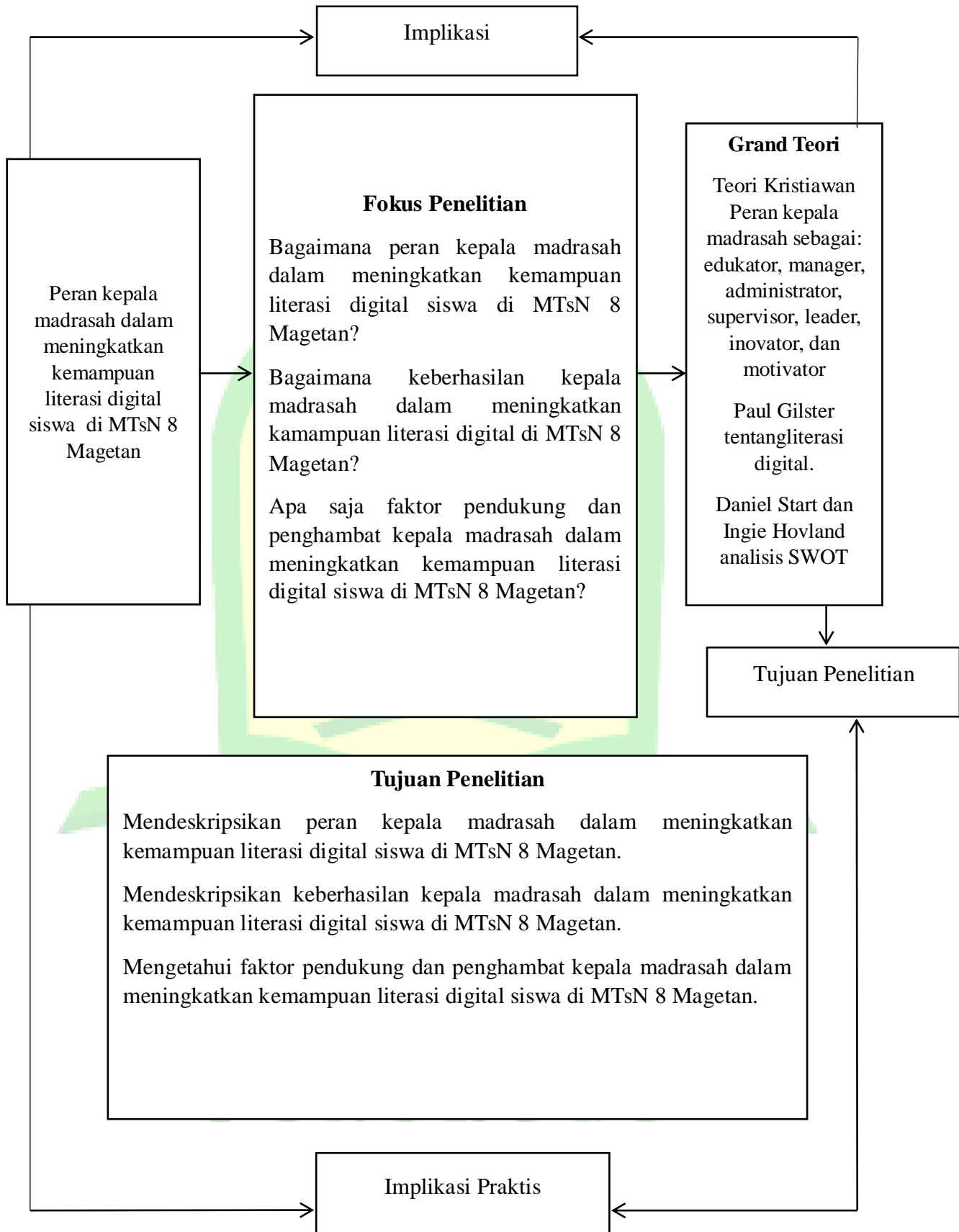
Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Rastika Dinarifin⁶³ dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Afkar Lumajang” diketahui hasil penelitiannya bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi literasi digital guru sebagai pembuat kebijakan sekolah, sebagai motivator, sebagai pengawas, sebagai inisiator kerja *teamwork* selain itu. penerapan literasi digital guru di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Hidayatul Afkar Lumajang yaitu berupa pembiasaan pelaksanaan pelatihan dan program rutin yang telah di rencanakan dan dilakukan secara konsisten, perilaku membangun hubungan sosial dalam organisasi yang harmonis sehingga semua program meningkatkan kemampuan literasi dapat berjalan dengan baik serta sesuai dengan perencanaan. Persamaan penelitian Anggi Rastika Dinarifin dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan literasi digital. Sementara itu, perbedaan penelitian Anggi Rastika Dinarifi dengan penelitian terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian Anggi Rastika Dinarifin subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru senior dan guru junior di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Hidayatul Afkar Lumajang. Sedangkan, penelitian ini subjek penelitiannya adalah kepala madrasah dan siswa di MTsN 8 Magetan.

⁶³ Anggi Rastika Dinarifin, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Afkar Lumajang,” (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2023).

C. Kerangka Pikir

Penerapan GLS memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi yang baik khususnya kemampuan literasi digital. Literasi digital menjadi semakin penting akibat dari perkembangan teknologi digital karena seseorang sekarang dapat dengan mudah mengakses banyak informasi secara online. Literasi digital merupakan sebuah pengetahuan dan keterampilan untuk memakai media digital, alat-alat komunikasi dalam rangka menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara bijaksana sebagai upaya untuk membina komunikasi dan interaksi di kehidupan sehari-hari. Faktanya, rendahnya kemampuan literasi digital siswa khususnya di MTsN 8 Magetan disebabkan oleh kurangnya inovasi terhadap buku yang digunakan dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung kurang berminat membaca buku bacaan sehingga berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital siswa.

Melihat permasalahan di MTsN 8 Magetan terkait kurangnya minat baca siswa, diperlukan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Peran kepala madrasah dalam hal ini merupakan suatu rencana yang disusun oleh kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lembaga dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Berkaitan dengan itu, hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan evaluasi kepada pihak madrasah dalam menerapkan perannya untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Selanjutnya, kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi khusus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis dan menggambarkan informasi terkait peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer, administrator, *supervisor*, *leader*, inovator dan motivator dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa secara mendetail.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, aktivitas dan lainnya untuk memperoleh pengetahuan/informasi secara mendalam tentang hal tersebut.⁶⁴ Peneliti melakukan penelitian secara langsung dilapangan untuk mendapatkan informasi yang akurat secara langsung dari informan terkhusus terkait peran dan beberapa upaya dari kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

⁶⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1, (2021). 35-39.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTsN 8 Magetan yang beralamat di Jl Raya Pupus, Pandean, Kedungpanji, Kec. Lembeyan, Kab. Magetan, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada Maret 2024.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis data dan sumber datanya, yaitu:⁶⁵

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Pada penelitian ini peneliti mencari data dengan menggali informasi secara wawancara mendalam dengan informan yang ada di MTsN 8 Magetan, yaitu: Kepala Madrasah.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain yang diteliti bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar data yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti. Artinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena juga didukung oleh data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini meliputi: Waka kurikulum dan Guru.

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh langsung dari informan. Sedangkan sumber data diperoleh dari hasil wawancara kepala madrasah, waka kurikulum dan guru MTsN 8 Magetan yang mana berperan sebagai informan. Informan yang dijadikan sumber data adalah orang yang paling tahu terkait permasalahan

⁶⁵ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 94–95.

implementasi kemampuan literasi digital di MTsN 8 Magetan, sehingga dapat diminta informasi berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital yang diterapkan di MTsN 8 Magetan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mengemukakan bahwa Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis yang dipilih peneliti untuk mendapatkan data.⁶⁶ Dalam penelitian kualitatif data dilakukan *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan Teknik pengumpulan data pada wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada partisipan.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait peran kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa, sehingga penelitian dapat mencatat dan

⁶⁶ Evanirose, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 101.

⁶⁷ Abdul Hadi, dkk, *Penelitian Kualitatif Study Fenomenologi, Case study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Banyumas: Pena Persada, 2021), 58.

mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Data	Sumber Informasi
1	Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan?	1. Edukator 2. Manager 3. Administrator 4. Supervisor 5. <i>Leader</i> 6. Inovator 7. Motivator	1. Kegiatan 2. Reliasasi kegiatan	1. Kepala madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Guru
2	Bagaimana keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan?	1. Basis kelas 2. Basis budaya madrasah		
3.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan?	1. <i>Strenght</i> (Kekuatan) 2. <i>Weakness</i> (Kelemahan) 3. <i>Opportunity</i> (Peluang) 4. <i>Threat</i> (Ancaman)		

2. Observasi

Menurut Fuad & Sapto mendefinisikan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Dalam awal penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat *grand tour observation*. Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pada penelitian ini peneliti memilih pengumpulan data menggunakan teknik observasi secara partisipatif, sehingga peneliti mampu melakukan pengamatan terhadap kejadian yang terjadi serta melibatkan diri secara langsung pada pengumpulan data dan informasi

yang dicari untuk menjawab pertanyaan yang menjadi permasalahan pada penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Fuad & Sapto dokumentasi merupakan salah satu sumberdata skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai penyempurnaan dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan, hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya apabila didukung dokumen-dokumen dari informan. Dokumen yang dikumpulkan berupa profil MTsN 8 Magetan dan foto kegiatan.⁶⁸

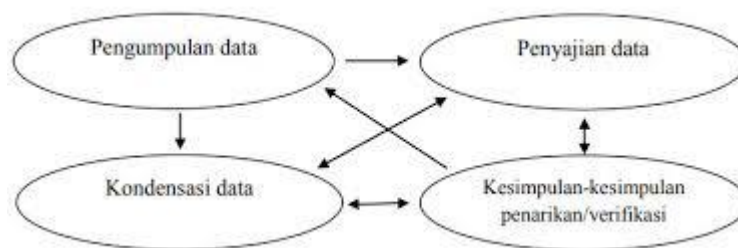
E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁹

Data penelitian yang berisi informasi terkait strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswayang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles & Huberman yang dapat di lihat dalam pola Gambar 3.1.

⁶⁸ Zhahara Yusra, Ruffran Zulkarnain, Sofino, "Pengelolaan LKP pada Masa Pendmik Covid-19", *Journal Of Lifelong Learning*, Vol.4. No. 1, (2021), 15-22.

⁶⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal AlHadharah* Vol. 17, No. 33 (2018), 84.



Gambar 3.1 Analisis Data Interaktif Model Miles & Huberman

Dari gambar diatas, Menurut Miles & Huberman analisis data terdiri dari beberapa tahapan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: ⁷⁰

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen- dokumen di lapangan memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adanya proses tersebut diharapkan data yang didapat lebih akurat dalam memberikan penjelasan informasi bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksidata, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti secara logis dan sistematis, sehingga jauh lebih mudah dipahami. Sehingga seluruh data yang telah diperoleh dilapangan baik berupa hasil wawancara, observasi ataupun analisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan.

⁷⁰ Rony Zulfirman, "Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 3, No. 2 (2022), 149-150.

2. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang berada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilih-pilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami dalam bentuk uraian dan teks bersifat naratif

4. Penarikan kesimpulan data penelitian.

Proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan di lokasi penelitian. Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait

peran kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Peneliti perlu menguji keabsahan data penelitian setelah data diperoleh dari lapangan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid tentunya membutuhkan waktu yang tidak singkat. Peneliti melakukan kegiatan penelitian di lapangan untuk mendapatkan data dengan melakukan wawancara, observasi kepada informan dengan berulang kali. Jika data yang didapatkan dirasa masih kurang, peneliti akan mencari kelengkapan data tersebut secara berulang kali, sehari-hari bahkan berminggu-minggu. Lamanya waktu tersebut yang akan mendukung keabsahan data penelitian ini.⁷¹
2. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian kualitatif yang valid, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.⁷² Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni triangulasi teknik dan sumber. Teknik triangulasi sumber mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik mengecek data menggunakan alat yang berbeda. Teknik triangulasi pada penelitian ini

⁷¹ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), 71.

⁷² Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMK Al-Falah Salatiga* (Salatiga: LPPM IAIN Salatiga, 2020), 52.

adalah menggabungkan dengan mengecek data yang telah didapat melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan siswa di MTsN 8 Magetan.

G. Tahapan Penelitian

Menurut Moleong Lexy ada empat tahapan dalam penelitian yang harus ditempuh peneliti, yaitu sebagai berikut:⁷³

1. Tahap pra lapangan, meliputi menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, persiapan perlengkapan penelitian, dan menyusun usulan penelitian. Pada tahap ini peneliti observasi awal ke lapangan yaitu MTsN 8 Magetan.
2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi pengumpulan data-data yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data terkait focus penelitian yaitu peran kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital di MTsN 8 Magetan. Data tersebut diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengelola dan mengorganisir hasil data yang diperoleh dari wawancara mandalam, observasi, dan dokumentasi kemudian ditafsirkan dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengesekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat sehingga data benar-benar valid.

⁷³ Faridah Dkk, *Pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Melalui Pemanfaatan Bussines Center* (Magelang : Pustaka Rumah Cinta, 2021), 40.

4. Tahap penulisan laporan, meliputi penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan dari pengumpulan sampai menarik sebuah kesimpulan. Setelah itu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan saran perbaikan, masukan sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Gambaran umum latar penelitian dapat dirincikan sebagai berikut.⁷⁴

1. Sejarah berdirinya MTsN 8 Magetan

Pada Tahun 1957 di Desa Kedungpanji RT 006 RW 006 Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan berdiri madrasah Muallimin yang di kepalai Oleh Bapak Mustofa (Desa Setemon Kebonsari Madiun). Kemudian pada Tahun 1961 berubah nama menjadi PGA 4 tahun yang di kepalai oleh Bapak Samsu (Bendo Magetan) dan pada tahun 1966 baru berganti nama menjadi MTs Miftahul Ulum dikepalai oleh bapak Rohmad (Desa Dukuh Lembeyan Magetan). Pada tahun 1979 berganti menjadi MTsN Temboro Filial di Kedungpanji yang dikepalai oleh Bapak Muh Kun Mudzakir. Pada Tahun 1995 baru beralih menjadi MTs Negeri Lembeyan yang di kepalai oleh bapak Muh Kun Mudzakir (Kedungpanji, Lembeyan Magetan) samapai tahun 2002. Selanjutnya Kepala Madrasah dijabat oleh Bapak Drs. Rouf Tamami asal Ds. Kedungpanji Lembeyan Magetan dari tahun (2002 s.d 2008). Selanjutnya Kepala MTsN Lembeyan Magetan adalah bapak Suwoko, S.Pd. asal Nguntoronadi, Magetan dari (2008 s.d 2012). Selanjutnya kepala MTsN Lembeyan Magetan dijabat oleh bapak Sardjo, S.Ag. asal Takeran Magetan dari tahun (2012 s.d 2014). Selanjutnya kepala MTsN Lembeyan Magetan dijabat oleh bapak Agus Prabowo, S.Ag.

⁷⁴Lampiran 3 Dokumentasi Nomor: 01/D/26-03-2024

semenjak tahun 2014 s.d 2020) dan pada masa kepala Bapak Agus Prabowo, S.Ag. ada perubahan nama dari MTsN Lembeyan menjadi MTsN 8 Magetan pada tahun 2018. Setelah tahun 2020 hingga sekarang MTsN 8 Magetan Kepala Madrasah di Jabat oleh bapak Drs. Heri Sukamto.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 8 Magetan

a. Visi Madrasah

“Terbentuknya insan yang berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi” dengan indikator visi :

- 1) Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam membentuk karakter siswa.
- 2) Terwujudnya prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Terpenuhinya sarana prasarana pelayanan pada siswa dan masyarakat.
- 4) Terlaksananya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif
- 5) Terwujudnya kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan serta kesehatan lingkungan madrasah.

b. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi tersebut madrasah, MTsN 8 Magetan mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam membentuk karakter siswa.

- 2) Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Meningkatkan sarana prasarana pelayanan pada siswa dan masyarakat.
- 4) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif
- 5) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan serta kesehatan lingkungan madrasah.

c. Tujuan MTsN 8 Magetan

Kurikulum MTsN 8 Magetan disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MTsN 8 Magetan yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan MTsN 8 Magetan dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan Iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Tujuan MTsN 8 Magetan Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam membentuk karakter siswa.
- 2) Meningkatnya prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik

- 3) Meningkatnya sarana prasarana pelayanan pada siswa dan masyarakat.
- 4) Terwujudnya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif
- 5) Meningkatnya kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan serta kesehatan lingkungan madrasah.

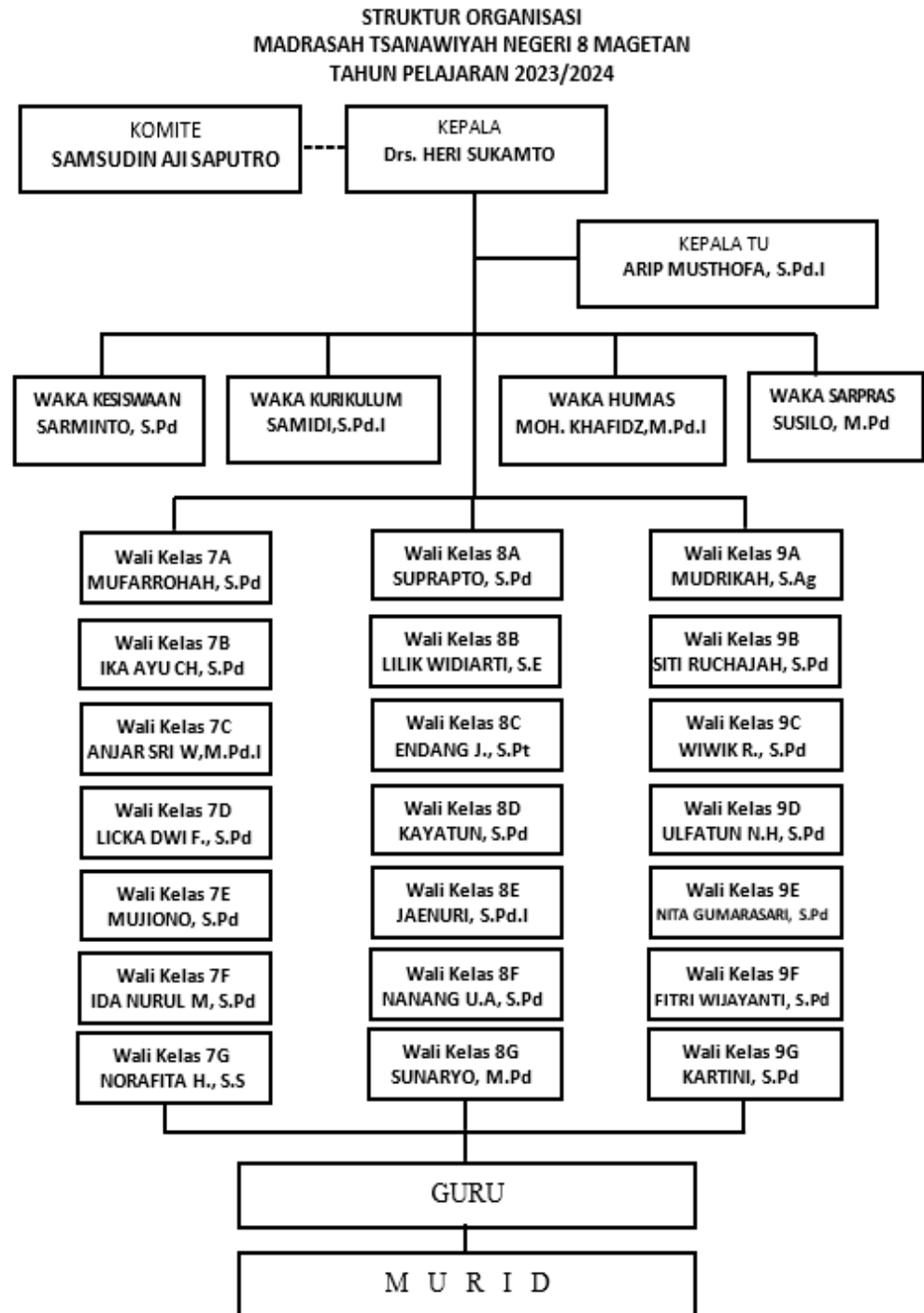
3. Letak Geografis MTsN 8 Magetan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Magetan, terletak di bagian tenggara Kabupaten Magetan. Tepatnya di RT 06 RW 06, Dusun Ngasinan, Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan. Secara astronomi letak MTsN 8 Magetan berada di koordinat - 7.750391, 111.444127



Gambar 4.1 Letak Geografis MTsN 8 Magetan

4. Struktur Organisasi MTsN 8 Magetan



Gambar 4.2 Struktur Organisasi MTsN 8 Magetan

5. Sarana dan Prasarana MTsN 8 Magetan

a. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jum. Ruang	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak berat	
1	Ruang Kelas	21	17	3	1	-
2	Laboratorium IPA	1	1	-	-	-
3	Laboratorium Bahasa	-			-	-
4	Perpustakaan	1		1	-	-
5	Ruang Kepala	1	1		-	-
6	Ruang Guru	1	1		-	-
7	Ketrampilan	-			-	-
8	Ruang Kantor	1	1		-	-
9	Ruang Komputer	1	1		-	-
10	Ruang OSIS	1	1		-	-
11	Ruang B.P/BK	1	1		-	-
12	Ruang Kantin/Koperasi	1	1		-	-
13	Ruang Ibadah	1	1		-	-
14	Kamar kecil	10	6	4	-	-
15	Serba guna	1		1	-	-
16	UKS	1		1	-	-
17	Koperasi siswa	-			-	-

b. Mebelair dan Peralatan

Tabel 4.6 Mebelair dan Peralatan

No	Jenis Ruangan	Jumlah barang	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak berat	
1	<u>Ruang Kelas</u>					-
	- Meja Guru	21	19	2	-	
	- Kursi Guru	21	21	-	-	
	- Meja siswa	336	330	4	2	
	- Kursi siswa	672	645	10	7	
	- Almari	14	5	5	4	
2	<u>Laboratorium IPA</u>					-
	- Microskup	15	10	1	4	

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi			Ket.
	- Kaca pembesar	10	7	1	3	
	- Almari/rak	4	3	-	1	
	- Peta	10	5	1	4	
	- Globe	5	4	1	-	
	- Bejana	4	2	1	1	
	-					
3	Laboratorium Bahasa	-			-	-
	<u>Perpustakaan</u>					
	- Meja Guru	1	1	-	-	
	- Kursi Guru	1	1	-	-	
	- Meja baca	2	2	-	-	
4	- Kursi baca	10	8	1	1	-
	- Rak buku	5	3	1	1	
	- Buku refrensi/Mapel	2500	2000	-	500	
	- Buku novel	75	50	10	15	
	<u>Ruang Kepala</u>					
	- Meja Kerja	1	1	-	-	
	- Kursi kerja	1	1	-	-	
5	- Meja kursi ruang tamu	1set	1set	-	-	-
	- Almari/rak	2	2	-	-	
	- Kipas angin	1	1	-	-	
	<u>Ruang Guru</u>					
	- Meja kerja	35	35	-	-	
6	- Kursi kerja	35	34	1	-	-
	- Almari/rak	3	3	-	-	
	- Kipas angin	5	5	-	-	
7	Ketrampilan	-			-	-
	<u>Ruang Kantor</u>					
	- Meja kerja	5	5	-	--	
	- Kursi kerja	5	5	-	-	
	- Almari/Rak	6	6	-	-	
	- Meja kursi tamu	1 set	1 set	-	-	
	- Computer	2	2	-	-	
8	- Laptop	4	4	-	-	-
	- Printer	3	3	-	-	
	- Kipas angin	2	2	-	-	
	- AC	1	1	-	-	
	- Brankas	1	-	-	1	
	- Odner	40	37	3	-	
	<u>Ruang Komputer</u>					
	- Meja kerja	1	1	-	-	
9	- Kursi kerja	1	1	-	-	-
	- Meja computer	32	30	2	-	

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi			Ket.
	- Kursi siswa	60	55	3	2	
	- Komputer	60	50	5	5	
	- Almari	2	2	-	-	
	- Printer	1	1	-	-	
	<u>Ruang OSIS</u>					
10	- Meja	1	1	-	-	
	- Kursi	5	5	-	-	-
	- Kipas angin	2	2	-	-	
	- Karpet	1	1	-	-	
	- Almari					
	<u>Ruang B.P/BK</u>					
11	- Meja kerja	1	1	-	-	
	- Kursi kerja	1	1	-	-	-
	- Meja kursi tamu	1	1	-	-	
	- Kipas angin	1	1	-	-	
	- Almari/rak	1	1	-	-	
	<u>Ruang Kantin/Koperasi</u>					
12	- Almari/rak	4	4	-	-	
	- Meja kerja	2	2	-	-	-
	- Kursi kerja	2	2	-	-	
	- Kipas angina	2	2	-	-	
	<u>Ruang Ibadah</u>					
13	- Sound system	1	1	-	-	-
	- Jam dinding	1	1	-	-	
	<u>Serba guna</u>					
15	- Almari/rak	1	1	-	-	
	- Meja	1	1	-	-	-
	- Kursi	1	1	-	-	
	- Alat pramuka	10 tenda	10 tenda	-	-	
	- Drum band	1 set	1 set	-	-	
	<u>UKS</u>					
16	- Meja kerja	1	1	-	-	
	- Kursi kerja	1	1	-	-	-
	- Dipan	1	1	-	-	
	- Kotak P3K	1	1	-	-	
	- Kipas angin	1	1	-	-	

B. Paparan Data

1. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa di MTsN 8 Magetan

Kepala madrasah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di madrasah itu, kehidupan di madrasah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan kepala madrasah. Peran kepala madrasah dalam mewujudkan terciptanya madrasah yang sadar akan literasi bagi siswa maupun guru yang berada di madrasah tersebut sangatlah penting. Sebagaimana kepala madrasah memiliki beberapa peran dalam menjalankan kepemimpinannya dalam lembaga madrasah sebagai: edukator, manajer, administrator, *supervisor*, *leader*, inovator, dan motivator. Dari beberapa peran yang dimiliki kepala madrasah tersebut tentunya juga diterapkan dalam upaya peningkatan kemampuan literasi siswa di MTsN 8 Magetan.

Peran kepala madrasah dalam mengupayakan peningkatan kemampuan literasi bagi siswa dan juga seluruh warga madrasah MTsN 8 Magetan dengan cara melakukan kerjasama yang baik kepada seluruh *stakeholder* madrasah. Mulai dari jajaran dewan guru yang diberikan dukungan, bimbingan, dan pelatihan literasi dengan harapan agar dapat diimplementasikan pada siswa saat pembelajaran di kelas. Selain dengan guru, kerjasama tersebut dilakukan dengan karyawan madrasah untuk menyediakan dan memastikan media yang digunakan untuk mendukung peningkatan literasi dapat berfungsi dengan baik. Kepala madrasah juga

memberikan contoh yang baik dalam penggunaan teknologi guna mendukung literasi dan senantiasa memberikan dukungan motivasi akan pentingnya literasi. Seperti pernyataan dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Heri Sukamto selaku Kepala Madrasah MTsN 8 Magetan, menyatakan bahwa:

Peran saya sebagai edukator mengembangkan pengetahuan tentang literasi digital di bidang pendidikan, mengkomunikasikan, membimbing, dan menyediakan pelatihan kepada para guru untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mereka agar dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Peran saya sebagai manager bekerjasama dengan karyawan IT madrasah untuk memastikan *web* madrasah, *web e-learning*, *web raport*, dan e-kinerja dapat berfungsi dengan baik. Saya juga berkoordinasi dengan WAKA sarpras terkait pemeliharaan komputer-komputer yang madrasah kami miliki agar dapat dimanfaatkan siswa untuk pembelajaran berbasis digital serta membuat kebijakan terkait penggunaan teknologi di madrasah untuk meningkatkan kemampuan literasi digital. Peran saya sebagai administrator adalah saya bekerjasama dengan kepala Tata Usaha dalam mengelola berbagai aspek administratif terkait penerapan literasi digital. Peran saya sebagai *supervisor* saya rutin melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan literasi digital dilakukan oleh para guru melalui e-kinerja serta memberikan saran kepada mereka untuk meningkatkan pembelajaran dengan literasi digital. Peran kepada madrasah sebagai *leader* memberikan contoh yang baik dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi digital dan mengkomunikasikan pentingnya literasi digital kepada warga madrasah. Peran saya sebagai inovator mengadakan kegiatan terkait pentingnya literasi digital kepada warga madrasah dan mendorong para guru untuk secara aktif untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas serta menghimbau para guru mengikuti diklat untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mereka. Peran saya selaku motivator memotivasi semua warga madrasah untuk aktif terlibat dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi digital di madrasah.⁷⁵

Peneliti melakukan observasi terkait peran kepala madrasah dalam program literasi digital di MTsN 8 Magetan. Adanya kegiatan pelatihan digital dari kemenag untuk para guru di MTsN 8 Magetan terkait literasi digital. Kegiatan pelatihan tersebut diikuti oleh seluruh guru di MTsN 8 Magetan sebagai upaya yang dilakukan oleh kepala

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/26-03-2024

madrash untuk meningkatkan kualitas literasi digital warga madrasah yang dimulai dari para guru terlebih dahulu. Peneliti juga mengunjungi lab komputer yang digunakan para siswa untuk kegiatan pembelajaran menggunakan media teknologi.⁷⁶

Peran kepala madrasah dalam peningkatan literasi digital juga didukung dengan kegiatan yang dilakukan di MTsN 8 Magetan menggunakan aplikasi digital mulai dari penyusunan program madrasah, penyelenggaraan program, pengumpulan dokumentasi, hingga evaluasi kinerja menggunakan teknologi digital. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Samidi, S.Pd.I, selaku waka kurikulum MTsN 8 Magetan, yaitu:

Peran kepala madrasah sebagai edukator melakukan bimbingan terhadap upaya peningkatan literasi digital kepada warga sekolah menggunakan aplikasi digital seperti *zoom meeting*. Peran kepala madrasah sebagai manager dalam menyusun program sudah menggunakan aplikasi mulai perencanaan hingga penyelenggaraan. Peran kepala madrasah sebagai administrator adalah menyediakan operator yang menangani pendokumentasian kegiatan. Peran kepala madrasah sebagai *supervisor* memantau kinerja warga madrasah melalui e-kinerja. Peran kepala madrasah sebagai *leader* setiap informasi dilewatkan melalui media sosial kepada warga madrasah. Peran kepala madrasah sebagai inovator mengadakan kegiatan-kegiatan diberikan tugas masing-masing kepada panitia untuk menyusun program untuk mengimplementasikan literasi digital terhadap warga madrasah. Peran kepala madrasah selaku motivator mendorong kegiatan maupun pembelajaran menggunakan digital bahkan mulai dari perencanaan sampai laporan menggunakan digital.⁷⁷

Dari hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa terdapat banyak komputer yang biasa digunakan untuk kegiatan anggota madrasah dalam kondisi yang sangat baik. Hal tersebut karena kepala madrasah selalu mengontrol dan bekerja sama dengan karyawan IT untuk selalu memastikan komputer berfungsi dengan baik. Kepala madrasah secara

⁷⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/26-03-2024

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/26-03-2024

rutin melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan literasi digital di madrasah dan selalu memberikan motivasi untuk terus konsisten terlibat aktif dalam upaya meningkatkan literasi digital.⁷⁸

Selain itu, sebagai seorang kepala madrasah tentunya ingin menjadikan madrasah memiliki kualitas yang baik terhadap literasi digitalnya. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan yaitu dengan mendorong seluruh warga madrasah baik guru maupun siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi. Mengirim dan mengikut sertakan guru dalam diklat terkait literasi digital, mendorong siswa untuk selalu aktif dalam literasi digital, hingga mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan literasi digital di MTsN 8 Magetan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diutarakan oleh Ibu Anjar Sri Wahyuni, S.Pd., sebagai salah satu guru di MTsN 8 Magetan, yaitu:⁷⁹

Peran kepala madrasah sebagai edukator sangat mendorong seluruh warga madrasah baik guru maupun siswa untuk aktif dalam meningkatkan kemampuan literasi termasuk literasi membaca dan literasi digital serta mengirim guru untuk mengikuti diklat tingkat daerah untuk meningkatkan pengetahuan tentang literasi digital. Peran kepala madrasah sebagai manager mendorong guru dan siswa untuk aktif dalam literasi digital. Peran kepala madrasah sebagai administrator berkoordinasi dengan kepala tata usaha dan mengadministrasikan kemajuan literasi digital di madrasah. Peran kepala madrasah sebagai *supervisor* melakukan penilaian berkala terhadap pelaksanaan literasi digital yang dilakukan para guru. Peran kepala madrasah sebagai *leader* mengajak warga madrasah untuk aktif literasi digital yang sangat sehat dan positif. Peran kepala madrasah sebagai inovator mengadakan kegiatan dan menghimbau para guru untuk mengikuti diklat agar para guru update terkait literasi digital. Peran kepala madrasah selaku motivator memotivasi guru dan siswa untuk tetap aktif mengikuti dan melaksanakan literasi digital yang positif.

Berdasarkan beberapa paparan data diatas terkait peran kepala madrasah dalam upaya peningkatan kemampuan literasi digital siswa di

⁷⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi: Nomor 01/D/26-03-2024

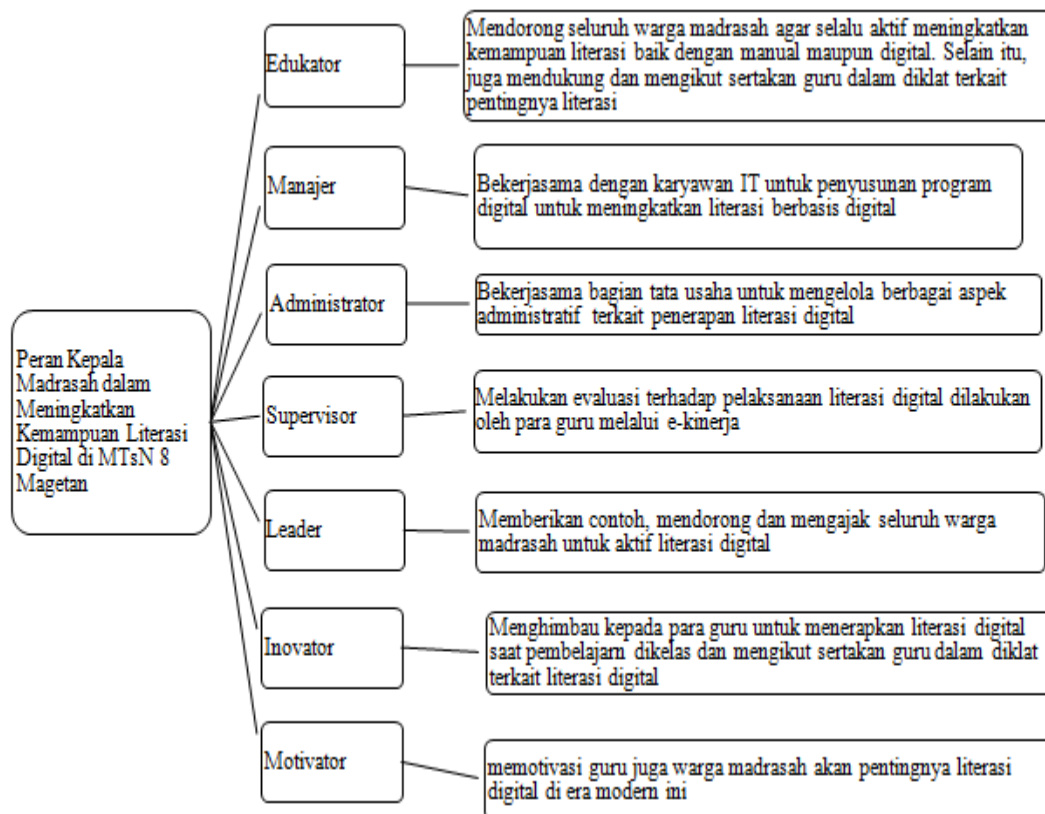
⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/18-03-2024

MTsN 8 Magetan dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai: a) edukator, yaitu dengan upaya mendorong seluruh warga madrasah agar selalu aktif meningkatkan kemampuan literasi baik dengan manual maupun digital. Selain itu, juga mendukung dan mengikut sertakan guru dalam diklat terkait pentingnya literasi, b) manajer, yaitu dengan upaya bekerjasama dengan karyawan IT untuk penyusunan program digital untuk meningkatkan literasi berbasis digital, c) administrator, yaitu dengan bekerjasama bagian tata usaha untuk mengelola berbagai aspek administratif terkait penerapan literasi digital, d) *supervisor*, yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan literasi digital dilakukan oleh para guru melalui e-kinerja, e) *leader*, yaitu dengan memberikan contoh, mendorong dan mengajak seluruh warga madrasah untuk aktif literasi digital, f) inovator, yaitu dengan menghimbau kepada para guru untuk menerapkan literasi digital saat pembelajaran dikelas dan mengikut sertakan guru dalam diklat terkait literasi digital, g) motivator, yaitu dengan terus memotivasi guru juga warga madrasah akan pentingnya literasi digital di era modern ini.

Secara skematis peran kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital di MTsN 8 Magetan digambarkan pada bagan Gambar 4.3.

P O N O R O G O

Gambar 4.3 Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital di MTsN 8 Magetan



2. Keberhasilan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa di MTsN 8 Magetan

Merujuk pada beberapa peran yang dimiliki oleh kepala madrasah dalam upaya peningkatan kemampuan literasi digital di lingkungan madrasah dari seluruh warga madrasah, guru dan juga siswa tentunya telah memberikan dampak dan peningkatan yang positif. Pengukuran indikator literasi digital di madrasah dapat dilihat pada dua basis, yaitu: basis kelas dan basis budaya madrasah. Literasi digital dapat terlaksanakan dengan baik di MTsN 8 Magetan dengan dukungan dari

peran kepala madrasah yang senantiasa mendorong, mendukung dan memberikan pengetahuan akan pentingnya literasi digital. Keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital para siswa ditinjau dari basis kelas, dimana pembelajaran di kelas dan pemberian tugas menggunakan *system online* sebagai salah satu penerapan dan pemanfaat literasi digital. Selain itu ditinjau dari basis budaya madrasah, MTsN 8 Magetan juga memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan informasi dan komunikasi di madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Drs. Heri Sukanto selaku kepala madrasah MTsN 8 Magetan, yaitu:⁸⁰

Keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan ditinjau dari basis kelas adalah pelatihan penggunaan platform pembelajaran *online* seperti web *e-learning*, web *raport*, *platform* merdeka belajar. Kemudian, intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran telah sering dilakukan para guru dalam menerapkan pembelajaran dan pemberian tugas menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, mayoritas guru dan siswa di madrasah kami mempunyai tingkat kemampuan yang baik dalam menggunakan media digital dan internet untuk mendukung proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, pada basis budaya madrasah di madrasah kami telah melaksanakan kebijakan terkait penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan madrasah.

Peneliti melakukan observasi terkait keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital berbasis kelas di MTsN 8 Magetan. Pada kegiatan pembelajaran siswa di MTsN 8 Magetan sudah menerapkan sistem digital, seperti penggunaan web *e-learning*, web *raport*, dan *platform* merdeka belajar. Hal tersebut sebagai bukti terlaksananya kegiatan pembelajaran digital yang baik pada siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dan menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat baik dari para guru.

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/26-03-2024

Terkait keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital berbasis budaya di MTsN 8 Magetan. Dari observasi yang diperoleh yaitu ditinjau dari basis budaya madrasah dalam penggunaan literasi digital di lingkungan madrasah adalah dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, seperti: kebijakan madrasah dengan adanya pembentukan perencanaan dan laporan mengenai kinerja guru dan karyawan madrasah.⁸¹

Kemudian dalam peningkatan kemampuan literasi digital juga didukung dari pihak kemenag yang memberikan pelatihan digital dengan aplikasi sehingga para guru memiliki kemampuan dalam menggunakan media digital. Selain itu, MTsN 8 Magetan juga menerapkan kebijakan tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan madrasah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Samidi, S.Pd.I, selaku waka kurikulum MTsN 8 Magetan, yaitu:⁸²

Keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan ditinjau dari basis kelas dapat dilihat dari adanya program dari kemenag yang mengadakan pelatihan digital melalui aplikasi. Selain itu, guru sudah menerapkan pembelajaran dan pemberian tugas melalui digital. Hal ini didukung dengan tingkat kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan media digital dan internet karena adanya pelatihan dengan menggunakan aplikasi. Sehubungan dengan itu, pada basis budaya madrasah penerapan kebijakan tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan madrasah dilakukan pembentukan perencanaan dan laporan mengenai kinerja guru dan karyawan madrasah.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang didapatkan bahwa keberhasilan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan dapat diukur

⁸¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/26-03-2024

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/26-03-2024

dengan basis kelas yaitu menerapkan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis digital menggunakan aplikasi online seperti: web *e-learning*, *webraport*, dan *platform* merdeka mengajar.⁸³

Para guru menerapkan pembelajaran dan pemberian tugas melalui media digital guna sebagai pembiasaan dan meningkatkan kemampuan literasi digital bagi siswa. Kemudian ditinjau dari basis budaya madrasah bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dijadikan sebagai salah satu kebijakan yang dimiliki oleh MTsN 8 Magetan dalam penyampaian informasi madrasah. Hal tersebut, diharapkan dapat menjadi upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi digital di lingkungan madrasah.

Keberhasilan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa di MTsN 8 Magetan dirangkum dalam tabel capaian keberhasilan dibawah :

Table 4.6 Capaian Data Keberhasilan Literasi Digital

No	Indikator Peningkatan Literasi	Capaian Data
1	Basis Kelas	
	a. Pelatihan literasi digital yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.	Pelatihan digital dari kemenag
	b. Intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam	Semua guru menerapkan kegiatan pembelajaran

⁸³ Lihat Transkrip Dokumentasi: Nomor 02/D/26-03-2024

No	Indikator Peningkatan Literasi	Capaian Data
	kegiatan pembelajaran.	dan pemberian tugas kepada siswa berbasis digital melalui web <i>e-learning</i> , web <i>raport</i> , dan <i>platform</i> merdeka mengajar
	c. Tingkat pemahaman kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam menggunakan media digital dan internet.	Tingkat pemahaman sangat baik. Mereka saling bekerja sama dan mendukung dalam penggunaan media digital dan internet utamanya dapat penggunaan web <i>e-learning</i> , web <i>raport</i> , dan <i>platform</i> merdeka mengajar dalam kegiatan pembelajaran
2	Basis Budaya Lingkungan Madrasah	
	Kebijakan tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah.	Kebijakan madrasah dengan adanya pembentukan perencanaan dan laporan

No	Indikator Peningkatan Literasi	Capaian Data
		mengenai kinerja guru dan karyawan madrasah

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa di MTsN 8 Magetan

Keberhasilan program di suatu lembaga madrasah tentunya tidak jauh dari bentuk kerja sama semua pihak yang ada di madrasah tersebut. Semua *stakeholder* saling mendukung untuk mencapai terlaksananya program yang dibuat oleh madrasah seperti program literasi digital di MTsN 8 Magetan. Selain adanya faktor pendukung, terdapat hambatan dalam penerapan literasi digital yang ada di lingkungan MTsN 8 Magetan. Sebagaimana pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara bersama Bapak Dr. Heri Sukanto selaku kepala madrasah terkait faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan, menyatakan bahwa:⁸⁴

Potensi *strength* (kekuatan) dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa melalui sumber daya manusia yang tersedia, adanya mentor yang berpengalaman dan berkualitas, tersedianya laboratorium komputer dengan jumlah komputer yang memadai serta akses internet. Akan tetapi, terdapat *weakness* (kelemahan) dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, yakni kurangnya pemahaman siswa tentang penerapan literasi digital secara bijak serta siswa yang berada di pondok pesantren tidak diperbolehkan membawa *smartphone* dan laptop sehingga penerapan pembelajaran berbasis digital belum optimal. Namun demikian, terdapat potensi *opportunity* (peluang) dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dengan memanfaatkan komputer yang tersedia serta memanfaatkan *smartphone* siswa untuk kegiatan

⁸⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/26-03-2024

pembelajaranonline seperti mengakses *web e-learning* madrasah maupun mencari materi di internet. Selain itu, terdapat *threat* (tantangan) dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa yang memerlukan anggaran lebih untuk menunjang program peningkatan literasi digital serta adanya kesenjangan digital antara siswa yang mempunyai akses yang mudah dalam penggunaan teknologi dengan siswa yang kurang mempunyai akses penggunaan teknologi.”

Dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti, bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi digital di MTsN 8 Magetan. Faktor pendukung pelaksanaan literasi digital dapat ditinjau dari indikator *strength* (kekuatan) dan *opportunity* (peluang). Faktor pendukung pada indikator *strenght* (kekuatan), yakni adanya mentor yang berpengalaman dan berkualitas, tersedianya laboratorium komputer dengan jumlah komputer yang memadai, akses internet. Sementara itu, faktor pendukung pada indikator *opportunity* (peluang), yakni pemanfaatan komputer yang tersedia di madrasah, dan pemanfaatan *smartphone* siswa untuk kegiatan pembelajaran online seperti mengakses *web e-learning* madrasahmaupun mencari materi di internet.

Sehubungan dengan itu, faktor penghambat pelaksanaan literasi digital dapat ditinjau dari indikator *weakness* (kelemahan) dan *threat* (tantangan). Faktor penghambat pada indikator *weakness* (kelemahan), yakni: kurangnya pemahaman siswa tentang penerapan literasi digital secara bijak, siswa yang berada di pondok pesantren tidak diperbolehkan membawa *smartphone* dan laptop sehingga penerapan pembelajaran berbasis digital belum optimal. Selanjutnya, faktor penghambat pada indikator *threat* (tantangan), yakni madrasah memerlukan anggaran lebih

untuk menunjang program peningkatan literasi digital dan adanya kesenjangan digital antara siswa yang mempunyai akses yang mudah dalam penggunaan teknologi dengan siswa yang kurang mempunyai akses penggunaan teknologi.

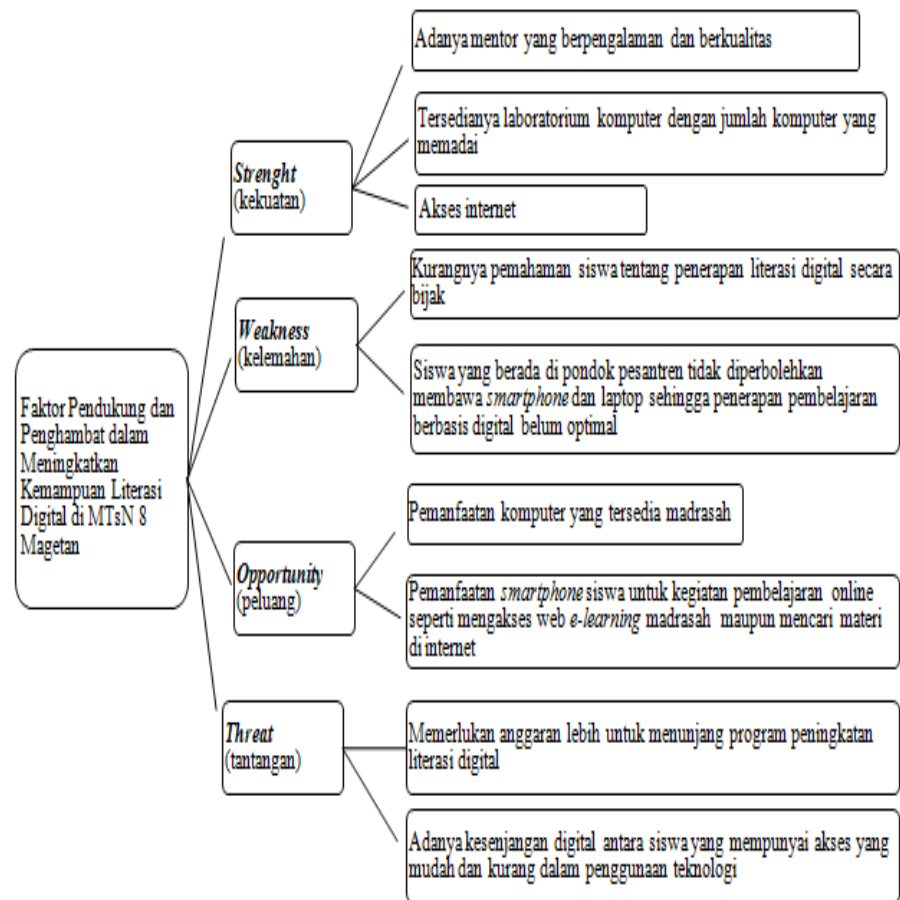
Peneliti melakukan observasi terkait faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan literasi digital di MTsN & Magetan, observasi yang diperoleh dianalisis dengan analisis SWOT, yaitu, pada kekuatan/*strength* dengan adanya mentor yang berpengalaman dan berkualitas, tersedianya laboratorium komputer dengan jumlah komputer yang memadai serta akses internet. Pada kelemahan (W) yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang penerapan literasi digital secara bijak, siswa yang berada di pondok pesantren tidak diperbolehkan membawa *smartphone* dan laptop sehingga penerapan pembelajaran berbasis digital belum optimal. Pada peluang (O) yaitu Pemanfaatan komputer yang tersedia, pemanfaatan *smatphone* siswa untuk kegiatan pembelajaran *online* seperti mengakses *web e-learning* madrasah maupun mencari materi di internet. Pada ancaman (T) yaitu Memerlukan anggaran lebih untuk menunjang program peningkatan literasi digital, Adanya kesenjangan digital antara siswa yang mempunyai akses yang mudah dan kurang dalam penggunaan teknologi.⁸⁵

Berdasarkan paparan di atas, secara skematis faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan literasi digital yang

⁸⁵Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/26-03-2024

dianalisis menggunakan analisis SWOT di MTsN 8 Magetan digambarkan pada bagan Gambar 4.4.

Gambar 4.4 Analisis SWOT Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital di MTsN 8 Magetan



C. Pembahasan

1. Analisis Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa di MTsN 8 Magetan

Kegiatan peningkatan kemampuan literasi digital siswa tidak lepas dari peran kepala madrasah sebagai pemimpin. Menurut Kristiawan, kepala madrasah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, kehidupan di sekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberikan tanggungjawab untuk memimpin sekolah.

Menurut Depdiknas, sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital meliputi peran sebagai: edukator, manager, administrator, *supervisor*, *leader*, inovator, dan motivator.⁸⁶ Agar terciptanya iklim yang kondusif dan mampu memberikan dorongan kepada seluruh warga madrasah sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi digital.⁸⁷ Dengan demikian, peran kepala madrasah sebagai edukator untuk

⁸⁶ Muhammad, Yusuf., Ahmad Saifudin, & Afi Nuruz Zahrok, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan....", 86.

⁸⁷ M. Jufri Dolong, "Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (2019), 318-325.

mengembangkan kemampuan literasi digital guru melalui komunikasi, bimbingan, dan pelatihan, untuk meningkatkan implementasi literasi digital dalam pembelajaran, menciptakan iklim kondusif bagi peningkatan kemampuan literasi digital warga madrasah utamanya siswa secara menyeluruh.

Hal tersebut sesuai dengan paparan data yang didapat terkait peran kepala madrasah sebagai manager bekerjasama dengan karyawan IT madrasah untuk memastikan *web* madrasah, *web e-learning*, *web raport*, dan e-kinerja dapat berfungsi dengan baik. Kepala madrasah juga berkoordinasi dengan waka sarpas terkait pemeliharaan komputer-komputer yang ada di madrasah agar dapat dimanfaatkan siswa untuk pembelajaran berbasis digital serta membuat kebijakan terkait penggunaan teknologi di madrasah untuk meningkatkan kemampuan literasi digital.

Maka dari itu, peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kemampuan literasi digital melibatkan perencanaan strategis dalam mengimplementasikan program literasi digital⁸⁸ dan menyediakan infrastruktur teknologi seperti fasilitas internet dan komputer dalam proses pembelajaran sehingga dapat mendorong guru dan siswa untuk aktif dalam literasi digital.⁸⁹ Dengan demikian, peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kemampuan

⁸⁸ M. Jufri Dolong, "Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (2019), 318-325.

⁸⁹ Deni Nugraeni dan Suyatno, "Literasi Digital Guru dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Jurnal Paedagogy*, 10, 4, (2023), 1042

literasi digital melibatkan perencanaan strategis, koordinasi dengan karyawan IT, dan penyediaan infrastruktur teknologi untuk mendorong partisipasi aktif guru dan siswa dalam peningkatan literasi digital.

Peran kepala madrasah sebagai administrator adalah bekerjasama dengan kepala Tata Usaha dalam mengelola berbagai aspek administratif terkait penerapan literasi digital. Oleh karena itu, peran administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai kegiatan pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah termasuk program penerapan literasi digital.⁹⁰ Selain itu, kepala madrasah juga bertanggungjawab dalam mengelola dan mengolah data terkait penerapan literasi digital yang nantinya akan digunakan untuk perencanaan kegiatan belajar mengajar.⁹¹ Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa mencakup pengelolaan kebijakan madrasah yang mempromosikan penggunaan teknologi secara efektif dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan literasi digital siswa. Dengan demikian, peran kepala madrasah sebagai administrator melibatkan kerjasama dengan kepala Tata Usaha dalam mengelola aspek administratif terkait penerapan literasi digital, termasuk pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian program sekolah serta pengelolaan data untuk perencanaan pembelajaran,

⁹⁰ Winda Agusri Angelina dkk, "Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Literasi Sekolah di SD Negeri 157 Palembang," *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4, No. 1, (2024), 9373.

⁹¹ Hamzah., Tuti Syafrianti., Bambang Wahyu Susanto., Wismanto dan Rieskha Tri Adilah EM, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru," *Journal on Education*, 6, No. 1, (2023), 4658.

guna meningkatkan kemampuan literasi digital siswa melalui kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Peran kepala madrasah sebagai *supervisor*, yaitu rutin melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan literasi digital yang dilakukan para guru melalui e-kinerja serta memberikan saran kepada mereka untuk meningkatkan pembelajaran literasi digital. Oleh karena itu, pengawasan terhadap pelaksanaan program supervisi literasi digital dan memberikan bimbingan yang diperlukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran digital dapat memberikan hasil yang optimal bagi penerapan literasi digital di sekolah.⁹² Dengan demikian, peran kepala madrasah sebagai *supervisor* melibatkan pengawasan terhadap pelaksanaan literasi digital oleh guru melalui e-kinerja serta memberikan saran untuk peningkatan pembelajaran digital, yang diarahkan pada hasil optimal bagi penerapan literasi digital di sekolah melalui program supervisi yang terencana dan bimbingan yang diperlukan.⁹³

Peran kepala madrasah sebagai *leader* memberikan contoh yang baik dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi digital dan mengkomunikasikan pentingnya literasi digital kepada warga madrasah. Hal tersebut penting dikarenakan kepala madrasah sebagai *leader* juga harus memberikan teladan yang dapat

⁹² M. Jufri Dolong, "Standar Kualifikasi dan...", 318-325.

⁹³ Taufik, Nurrohman., Darsinah. dan Wafroaturrohmah, "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4, No. 3, (2023), 299.

menjadi panutan bagi guru, karyawan, dan siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi digital.⁹⁴ Berkaitan dengan perkembangan teknologi di bidang pendidikan, peran kepala madrasah sebagai *leader* juga diharapkan dapat mengatur cara untuk menciptakan sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan teknologi digital dengan mengembangkan kemampuan literasi digital.⁹⁵ Dengan demikian, peran kepala madrasah sebagai *leader* tidak hanya memberikan contoh penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi digital, tetapi juga mengkomunikasikan pentingnya literasi digital kepada seluruh warga madrasah, menjadikannya teladan dalam pengembangan kemampuan literasi digital bagi guru, karyawan, dan siswa, serta mengatur sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan teknologi digital.

Peran kepala madrasah sebagai inovator mengadakan kegiatan terkait pentingnya literasi digital kepada warga madrasah dan mendorong para guru untuk secara aktif untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas serta menghimbau para guru mengikuti diklat untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mereka. Maka dari itu, peran kepala madrasah sebagai inovator menjadi salah satu peran penting yang bisa membuat budaya literasi digital di madrasah

⁹⁴ Erly Falentin dan Erny Roesminingsih, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 4, (2021), 828.

⁹⁵ Apri Eka Budiyo, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Digital," *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4, no. 3, (2023) 757.

mengalami peningkatan.⁹⁶ Hal ini dikarenakan, sebagai inovator kepala madrasah harus memiliki kemampuan reformasi ke arah perubahan lebih baik.⁹⁷ Dengan demikian, peran kepala madrasah sebagai inovator melibatkan penyelenggaraan kegiatan yang menyoroti pentingnya literasi digital bagi warga madrasah, dorongan aktif kepada guru dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta himbuan untuk mengikuti diklat guna peningkatan kemampuan literasi digital, hal ini menjadi kunci dalam meningkatkan budaya literasi digital di madrasah dengan kemampuan reformasi ke arah perubahan yang lebih baik.

Peran kepala madrasah selaku motivator adalah memotivasi semua warga madrasah untuk aktif terlibat dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi digital di madrasah. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada guru, karyawan, dan siswa dalam meningkatkan semangat dan produktivitas dalam mencapai tujuan sekolah dalam penyelenggaraan program literasi digital.⁹⁸ Maka dari itu, kepala madrasah harus mampu mempengaruhi, menggerakkan, memperdayakan, dan mendorong sehingga seluruh warga madrasah khususnya siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi digital.⁹⁹ Dengan memberikan dukungan dan dorongan yang berkelanjutan kepala madrasah dapat memperkuat motivasi siswa untuk terus mengembangkan

⁹⁶ Rohimah Aprilia Irawati, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di SMP Negeri 2 Sedati Sidoarjo," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 4, (2022), 905.

⁹⁷ M. Jufri Dolong, "Standar Kualifikasi dan...", 318-325.

⁹⁸ Lale Rusmala Dewi., Nazar Naamy., & Abdul Malik, "Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SMPN 3 Praya dan SMPN 4 Praya Tengah," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8, no. 1b (2023), 782.

⁹⁹ M. Jufri Dolong, "Standar Kualifikasi dan...", 318-325.

kemampuan literasi digital mereka. Dengan demikian, peran kepala madrasah sebagai motivator sangat penting dalam menggerakkan seluruh warga madrasah, termasuk guru, karyawan, dan siswa, untuk aktif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital

Melihat teori dan data yang didapatkan peneliti di lapangan, temuan pada penelitian ini adalah peran kepala madrasah sudah menjalankan peran sebagai edukator, manager, administrator, *supervisor*, *leader*, inovator, dan motivator, seperti adanya pelatihan bagi guru, staff karyawan dan penggunaan digital dalam pembelajaran. Seperti yang dilihat peneliti bahwa kepala madrasah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di MTsN 8 Magetan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Komaratun Sangadah¹⁰⁰, Fitalia Ulinuha¹⁰¹, dan Dwi Joni Suhendra, Marzuki Noor, dan Sudirman AM.¹⁰² yang menyatakan bahwa peningkatan budaya literasi sekolah terutama literasi digital tidak lepas dari peranan kepala madrasah selaku pimpinan. Selain itu, juga diperlukan kerjasama yang baik antar stakeholder dan dukungan kepala madrasah untuk mewujudkan peningkatan kemampuan literasi digital di madrasah tersebut.

¹⁰⁰ Siti Komaratun Sangadah, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP N 2 Boja," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2020).

¹⁰¹ Fitalia Ulinuha, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srengat," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung, 2020).

¹⁰² Dwi Joni Suhendra, Marzuki Noor, & Sudirman AM, Dwi Joni Suhendra, Marzuki Noor, & Sudirman AM, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar", *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (2022), 24.

2. Analisis Keberhasilan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa di MTsN 8 Magetan

Literasi digital adalah pengetahuan dan keterampilan untuk memakai media digital, alat-alat komunikasi dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara bijaksana sebagai upaya untuk membina komunikasi dan interaksi di kehidupan sehari-hari. Menurut Paul Gilster dalam buku yang berjudul “*Digital Literacy*”, literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti computer.¹⁰³ Untuk mengukur indikator keberhasilan literasi digital yang dilaksanakan di MTsN 8 Magetan dapat dilihat pada dua basis yaitu: basis kelas dan basis budaya sekolah.

Adapun indikator dalam basis kelas meliputi: Jumlah pelatihan literasi digital yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran, dan tingkat pemahaman kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam menggunakan media digital dan internet. Kemudian, indikator basis budaya sekolah meliputi : jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital, frekuensi peminjaan buku bertema digital, jumlah kegiatan di sekolah dengan memanfaatkan teknologi dan informasi, jumlah penyajian informasi

¹⁰³ Choirul Rizal, Ulya Anisatur Rosyidah, Tri Yusnanto, Muh. Rijalul Akbar., Luqman Hidayat, Jan Setiawan, Ahmad Ilham, Ryan Yunus, Anindya Khrisna Wardhani, Elsy Rahajeng, Florianus Aloysius Nay, Joseph Dedy Irawan, Yusrida Muflihah, Andi Asari, Literasi Digital, 6.

sekolah dengan menggunakan media digital atau situs laman, jumlah kebijakan tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah, da juga tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah (misalnya, rapor-e, pengelolaan keuangan, dapodik, pemanfaatan data siswa, profil sekolah, dsb).¹⁰⁴

Keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan ditinjau dari basis kelas adalah pelatihan penggunaan *platform* pembelajaran *online* seperti web *e-learning*, web *raport*, *platform* merdeka mengajar. Kemudian, intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran telah sering dilakukan para guru dalam menerapkan pembelajaran dan pemberian tugas menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, mayoritas guru dan siswa di madrasah mempunyai tingkat kemampuan yang baik dalam menggunakan media digital dan internet untuk mendukung proses pembelajaran. Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dapat tercermin dari peningkatan kualitas dan kuantitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari. Hal tersebut, sejalan dengan makna literasi digital, yakni pengetahuan dan keterampilan untuk memakai media digital, alat-alat komunikasi dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara

¹⁰⁴ Rullie Nasrullah, Wahyu Aditya, Tri Indira Satya, Meyda Noorthertya Nento, Nur Hanifah, Miftahussururi, Qori Syafriana Akbari, Materi Pendukung Literasi Digital, 10-11.

bijaksana sebagai upaya untuk membina komunikasi dan interaksi dalam proses pembelajaran sehari-hari.¹⁰⁵

Selanjutnya, keberhasilan kepala madrasah pada basis budayamadrasah di madrasah kami telah melaksanakan kebijakan terkait penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan madrasah. Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dapat tercermin dari perubahan positif dalam budaya sekolah terkait penggunaan teknologi. Maka tidak mengherankan, jika keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Hal ini dikarenakan, kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaganyaharus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan utamanya dalam mewujudkan peningkatan kemampuan literasi digital siswa.¹⁰⁶

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti dan temuan data penelitian di MTsN 8 Magetan dalam mengukur keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan tercermin dari pelatihan penggunaan *platform* pembelajaran online dan intensitas penerapan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran, serta kebijakan terkait penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang berdampak positif pada budaya madrasah. Meskipun sudah dapat dikatakan berhasil, peran kepala

¹⁰⁵ *Ibid*, 6.

¹⁰⁶ Zainuddin Al Haj Zaini, *Stratregi Kepala Madrasa* (Lumajang: Klik Media, 2021), 1-3.

madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa ditinjau dari basis kelas dan basis budaya madrasah. Namun perlu adanya strategi khusus guna meningkatkan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan yang berada di pondok dikarenakan keterbatasan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga dibutuhkan kejasama yang baik dari berbagai pihak dan terus menjalin hubungan yang baik untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa di MTsN 8 Magetan

Kemampuan literasi digital bagi warga madrasah dalam mendukung pengajaran digital sangat penting karena alat digital secara fundamental mengubah sifat pengetahuan dalam arti bahwa mereka memungkinkan cara yang lebih kreatif, aktif, kolektif, dan pribadi dalam membangun dan mengkomunikasikan pengetahuan melalui media digital. Dalam mengaplikasikan hal tersebut banyak sekali tantangan yang harus dihadapi madrasah dalam pelaksanaannya.¹⁰⁷ Maka dari itu, perlu adanya analisis terkait faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa ditinjau menggunakan analisis SWOT. Penggunaan analisis SWOT untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara

¹⁰⁷ Yenti Anggraini, dkk, "*Literasi Digital : Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa*", Universitas Negeri Semarang, (2019), 388

sistematis guna merumuskan strategi lembaga untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰⁸

Menurut Daniel Start dan Ingie Hovland analisis SWOT sebagai instrumen perencanaan strategis yang klasik dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan serta kesempatann eksternal dan ancaman. Instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Dalam hal ini tujuan lembaga adalah meningkatkan kemampuan literasi digital siswa.

Oleh karena itu, *strength* (kekuatan) yang dimiliki madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa berupa sumber daya manusia yang tersedia, adanya mentor yang berpengalaman dan berkualitas, tersedianya laboratorium komputer dengan jumlah komputer yang memadai serta akses internet. Kekuatan tersebut adalah keunggulan yang dimiliki madrasah baik, dari segi sumber daya yang dimiliki maupun upaya yang telah dilakukan.¹⁰⁹ Dimana kekuatan ini menjadi kunci bagi madrasah dalam menerapkan kebijakan dalam meningkatkan kemampuan literasi digital.¹¹⁰ Maka dari itu, potensi kekuatan dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di madrasah dapat ditingkatkan melalui keunggulan sumber daya manusia, mentor yang

¹⁰⁸ Mashuri, Dwi Nurjanah, "Analisis SWOT sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru)", *Jurnal Perbangsan Syariah*, Vol. 1, No. 1, (2020), 99.

¹⁰⁹ Ahmad Mukhlisin., & Mansyur Hidayat Pasaribu, "Analisis Swot dalam membuat keputusan dan mengambil kebijakan yang tepat," *Invention: Journal Research and Education Studies*, 1, no. 1, (2020), 35

¹¹⁰ Zuhud Suriono, "Analisis SWOT Idenifikasi Mutu Pendidikan", *ALACRITY: Jurnal of Education*, Vol. 1, No. 3, (2021), 96-97.

berkualitas, laboratorium komputer yang memadai, dan akses internet menjadi kunci bagi madrasah dalam menerapkan kebijakan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital.

Weakness (kelemahan) yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, yakni kurangnya pemahaman siswa tentang penerapan literasi digital secara bijak serta siswa yang berada di pondok pesantren tidak diperbolehkan membawa *smartphone* dan laptop sehingga penerapan pembelajaran berbasis digital belum optimal. Kelemahan tersebut merupakan kondisi internal madrasah yang bersifat negatif yang berpengaruh terhadap penerapan literasi digital.¹¹¹ Untuk menangani kelemahan tersebut, pihak madrasah tersebut harus tahu bagaimana menentukan kebijakan untuk meminimalisir kelemahan agar menjadi kelebihan dan tidak menjadi penghalang untuk kedepannya dalam menerapkan literasi digital di madrasah.¹¹² Dengan demikian, kurangnya pengetahuan siswa tentang literasi digital dan pembatasan penggunaan teknologi di pondok pesantren menjadi kelemahan internal madrasah yang menghambat optimalisasi pembelajaran digital, sehingga memerlukan kebijakan yang tepat untuk meminimalisirnya dan menjadikannya sebagai kelebihan dalam menerapkan literasi digital di masa depan.

¹¹¹ Tuti Fitri Anggreani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swot: Strategi Pengembangan Sdm, Strategi Bisnis, dan Strategi Msdm (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2, no. 5, (2021), 624.

¹¹² Zuhud Suriono, "Analisis SWOT Idenifikasi Mutu Pendidikan", *ALACRITY: Jurnal of Education*, Vol. 1, No. 3, (2021), 96-97.

Opportunity (peluang) yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dengan memanfaatkan komputer yang tersedia serta memanfaatkan *smartphone* siswa untuk kegiatan pembelajaran online seperti mengakses *web e-learning* madrasah maupun mencari materi di internet. Peluang tersebut merupakan kondisi yang menguntungkan pihak madrasah untuk mendorong kegiatan peningkatan literasi digital.¹¹³ Ketika pihak madrasah dapat mengidentifikasi peluang-peluang secara tepat, maka akan mendatangkan keuntungan bagi pihak madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa.¹¹⁴ Oleh sebab itu, kepala madrasah memanfaatkan komputer, laptop, dan *smartphone* siswa untuk kegiatan pembelajaran *online* sebagai peluang untuk meningkatkan literasi digital siswa, yang jika diidentifikasi dan dimanfaatkan dengan tepat akan menguntungkan madrasah dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi digital siswa.

Threat (tantangan) yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa, yaitu diperlukan anggaran yang lebih untuk menunjang program peningkatan literasi digital serta adanya kesenjangan digital antara siswa yang mempunyai akses yang mudah dalam penggunaan teknologi dengan siswa yang kurang mempunyai akses penggunaan teknologi. Oleh sebab itu,

¹¹³ Agus Mangiring Siburian, "Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Strategi Bersaing Perusahaan Manufaktur Kimia (Studi Kasus Pada PT. ABC)," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1, no. 4, (2020), 377.

¹¹⁴ Zuhud Suriono, "Analisis SWOT Identifikasi Mutu Pendidikan", *ALACRITY: Jurnal of Education*, Vol. 1, No. 3, (2021), 96-97.

tantangan tersebut adalah kondisi yang tidak menguntungkan pihak madrasah karena dapat mempengaruhi kegiatan literasi digital di madrasah.¹¹⁵ Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa tantangan adalah keadaan yang dapat mengancam keberhasilan pihak madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa.¹¹⁶ Dengan demikian, tantangan yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa meliputi kebutuhan anggaran tambahan untuk mendukung program tersebut dan kesenjangan digital antara siswa yang memiliki akses teknologi yang mudah dengan yang tidak, yang dapat mengancam keberhasilan penerapan literasi digital di madrasah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi tantangan ini agar penerapan literasi digital dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Merujuk pada paparan di atas, temuan penelitian ini adalah faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa telah diidentifikasi melalui analisis SWOT. Ditemukan bahwa kekuatan madrasah terletak pada sumber daya manusia, mentor berkualitas, laboratorium komputer yang memadai, dan akses internet, sementara kelemahannya adalah kurangnya pemahaman siswa tentang literasi digital dan pembatasan penggunaan teknologi di pondok pesantren. Selain itu, peluang yang dimanfaatkan adalah penggunaan komputer dan *handphone* siswa untuk pembelajaran *online*,

¹¹⁵ Ahmad Mukhlasindan Mansyur Hidayat Pasaribu, "Analisis Swot dalam membuat keputusan dan mengambil kebijakan yang tepat," *Invention: Journal Research and Education Studies*, 1, no. 1, (2020), 36.

¹¹⁶ Zuhud Suriono, "Analisis SWOT Idenifikasi Mutu Pendidikan", *ALACRITY: Jurnal of Education*, Vol. 1, No. 3, (2021), 96-97.

tetapi tantangan utama adalah kebutuhan anggaran tambahan dan kesenjangan digital antara siswa. Maka dari itu, tantangan ini perlu diatasi oleh pihak madrasah agar penerapan literasi digital dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi digital siswa.

Merujuk pada paparan di atas, maka diperlukan strategi untuk mengoptimalkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat program literasi digital. Strategi tersebut diperoleh dengan kombinasikan indikator *Strength Opportunity* (SO), *Weakness Opportunity* (WO), *Strength Threat* (ST), dan *Weakness Threat* (WT). Strategi *Strength Opportunity* (SO), yaitu mengoptimalkan pemanfaatan laboratorium dan akses internet, pengembangan program pembelajaran *mobile* dengan *smartphone*, dan melakukan pembinaan keterampilan digital. Strategi *Weakness Opportunity* (WO), yaitu pengembangan program literasi digital terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan pengembangan metode pembelajaran alternatif dengan memanfaatkan komputer madrasah. Strategi *Strength Threat* (ST), yaitu pemanfaatan mentor dan laboratorium komputer untuk program literasi digital, melakukan penggalangan dana dan dukungan program literasi digital dari pihak eksternal. Kemudian, strategi *Weakness Threat* (WT), yaitu pengembangan program literasi digital yang efisien secara anggaran dan melakukan kolaborasi pihak madrasah dan pihak pesantren untuk saling mendukung dalam peningkatan literasi digital siswa sehingga dapat mengatasi kesenjangan digital siswa.

Merujuk pada informasi di atas, secara skematis strategi yang dilakuakn untuk mengoptimalkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan literasi digital yang dianalisis menggunakan analisis SWOT di MTsN 8 Magetan digambarkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Siswa di MTsN 8 Magetan

<p>SW</p> <p>OT</p>	<p>Kekuatan (S) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya mentor yang berpengalaman dan berkualitas - Tersedianya laboratorium komputer dengan jumlah komputer yang memadai - Akses internet 	<p>Kelemahan (W):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya pemahaman siswa tentang penerapan literasi digital secara bijak - Siswa yang berada di pondok pesantren tidak diperbolehkan membawa <i>smartphone</i> dan laptop sehingga penerapan pembelajaran berbasis digital belum optimal
<p>Peluang (O):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan komputer yang tersedia - Pemanfaatan <i>smatphone</i> siswa untuk kegiatan pembelajaran online seperti mengakses web <i>e-learning</i> madrasah maupun mencari materi di internet 	<p>Strategi (SO):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengoptimalkan pemanfaatan laboratorium dan akses internet - Pengembangan program pembelajaran mobile - Pembinaan keterampilan digital 	<p>Strategi (WO):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan program literasi digital terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran - Pengembangan metode pembelajaran alternatif dengan memanfaatkan komputer madrasah
<p>Ancaman (T):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memerlukan anggaran lebih 	<p>Strategi (ST):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan mentor dan laboratorium 	<p>Strategi (WT):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan program literasi

<p>untuk menunjang program peningkatan literasi digital</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya kesenjangan digital antara siswa yang mempunyai akses yang mudah dan kurang dalam penggunaan teknologi 	<p>komputer untuk program literasi digital</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggalanagn dana dan dukungan program literasi digital dari pihak eksternal 	<p>digital yang efisien secara anggaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kolaborasi pihak madrasah dan pihak pesantren untuk saling mendukung dalam peningkatan literasi digital siswa sehingga dapat mengatasi kesenjangan digital siswa
---	---	--



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Peran kepala madrasah MTsN 8 Magetan sebagai edukator, manager, administrator, *supervisor*, *leader*, inovator, dan motivator memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi di siswa.
2. Keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di MTsN 8 Magetan ditinjau dari basis kelas dan basis budaya madrasah tercermin dari pelatihan penggunaan platform pembelajaran *online* dan intensitas penerapan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran, serta kebijakan terkait penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang berdampak positif pada budaya madrasah.
3. Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah MTsN 8 Magetan dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa telah diidentifikasi melalui analisis SWOT. Kekuatan madrasah terletak pada sumber daya manusia, mentor berkualitas, laboratorium komputer yang memadai, dan akses internet, sementara kelemahannya adalah kurangnya pemahaman siswa tentang literasi digital dan pembatasan penggunaan teknologi di pondok pesantren. Selain itu, peluang yang dimanfaatkan adalah penggunaan komputer dan *handphone* siswa untuk pembelajaran *online*,

tetapi tantangan utama adalah kebutuhan anggaran tambahan dan kesenjangan digital antara siswa.

B. Saran

Merujuk pada kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji peran kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa.

2. Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi kepala madrasah untuk terus memberikan perhatian pada pelatihan penggunaan teknologi, memperkuat keterlibatan guru dalam penerapan literasi digital, dan menggalakkan kerjasama dengan pihak terkait guna mengatasi tantangan anggaran dan kesenjangan digital diantara para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyanti, Aisyah Maura., Fitria, Ananda Reza., & Rachman, Ichsan Fauzi. "Pengembangan Kurikulum Berorientasi Literasi Digital: Upaya Menuju Masa Depan Berkelanjutan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 3, (2024), 385-393.
- Amini., Pane, Desliana., & Akrim. "Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, (2021), 11148-11159.
- Andini, Putri., Hariawan, Rudi., & Suhard, Muhamad. "Implementasi Program Kelas Akselerasi." *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, Vol. 2, No. 4, (2022), 311-318.
- Angelina, Winda Agusri., Mardiah Astuti., & Hidayat. "Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Literasi Sekolah di SD Negeri 157 Palembang." *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4, No. 1, (2024), 9368-9378.
- Anggraeni, Helena., Fauziyah, Yayuk., & Fahyuni, Eni Fariyatul. "Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Menghadapi Era Revolusi Industry 4.0." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, (2019), 190-203.
- Anggreani, Tuti Fitri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swot: Strategi Pengembangan Sdm, Strategi Bisnis, dan Strategi Msdm (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2, no. 5, (2021), 619-629.
- Anggraini, Yenti, dkk. "Literasi Digital : Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa", Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Anshar, Muh. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, (2022), 2095-2103.
- Bakhrudin, Mukhammad. "Peran Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Tenaga Pendidik." *EL: Islam*, Vol. 3, No. 2, (2021), 48-79.
- Demmangasa, Yultan., Sabilaturrizqi, Mashudah., Kasnawati., Mardikawati, Budi., Ramli, Akhmad., & Arif, Nofri Yudi. "Digitalisasi Pendidikan: Akselerasi Literasi Digital Pelajar Melalui Eksplorasi Teknologi Pendidikan." *Community Development Journal*, Vol. 4, No. 5, (2023), 11158-11167.

- Dewi. Lale Rusmala., Nazar Naamy., & Abdul Malik. "Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SMPN 3 Praya dan SMPN 4 Praya Tengah." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8, no. 1b (2023), 779-785.
- Devisa, Marelita., Matin, & Ahmad, Maduki. "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, (2022), 417-422.
- Dinarifin, Anggi Rastika. "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Afkar Lumajang." *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, (2023).
- Dolong, M. Jufri. "Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (2019), 316-326.
- Dwikurnaningsih, Yari. "Implementasi Supervisi Akademik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, (2020), 182-190.
- Efrilla, Leilla., & Karwanto. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 01, (2022), 17-28.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1, (2021).
- Falentin, Erly., & Erny Roesminingsih "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 4, (2021), 817-832.
- Hamzah., Tuti Syafrianti., Bambang Wahyu Susanto., Wismanto., & Rieskha Tri Adilah EM. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru." *Journal on Education*, 6, No. 1, (2023), 4652-4663.
- Hasanah. "Kepemimpinan Pendidikan Dalam Manajemen Administrasi Sekolah." *Artikel Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1, (2022), 132-142.
- Huda, Irkham Abdul. "Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 1, No. 2, (2020), 121-125.
- Ilmiyah, Lita Nahtwatul., & Nugroho, Rivo. "Korelasi Antara Minat Baca dengan Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik Paket B di SKB Gudo Jombang." *J+Plus: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 11 No. 2, (2022), 14-27.

- Indrayanti, Ansar,& Wahira. *Kepemimpinan Demokratis (Studi Pada Kepemimpinan Kepala Dinas Pendidikan Kota Makasar)*. Skripsi, Universitas Negeri Makasar, Makasar, (2021).
- Juliansyah, Eris. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Ekonomak*, Vol. 3, No. 2, (2017), 19-37.
- Irawati, Rohimah Aprilia. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di SMP Negeri 2 Sedati Sidoarjo." *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 4, (2022), 901-913.
- Marzuqi, Ahmad., Julaiha, Siti., & Rumainur. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda." *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo*, Vol. 2, No. 1, (2020), 45-64.
- Mashuri., Nurjanah, Dwi. "Analisis SWOT sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru)". *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 1, (2020), 97-112.
- Mukhlisin, Ahmad., & Mansyur Hidayat Pasaribu. "Analisis Swot dalam membuat keputusan dan mengambil kebijakan yang tepat." *Invention: Journal Research and Education Studies*, 1, no. 1, (2020), 33-44.
- Muliani, Anisah., Karimah, Fildzah Mahdiyah., Liana, Malla April ., Pramudita, Sherena Andohea Eka., Riza, Muhammad Khoiril., & Indramayu, Ayom. "Pentingnya Peran Literasi Digital Bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industry 4.0 Untuk Kemajuan Indonesia." *Journal of Education and Technology*, Vol. 1, No. 2, (2021), 87-92.
- Mulyati, Ariadna. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan." *el-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.8, No. 2, (2022), 1-16.
- Mushthofa, Ahmad., Muqowin., & Dinana, Aqimi. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Cendekia Madiun." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, (2022), 72-87.
- Muyasaroh, Ulfatun., Listyono, & Rofi'ah, Ndazani Latifatur. "Analisis Kemampuan Literasi Digital Pembelajaran Biologi di MAN Grobongan Masa Pandemi Covid-19." *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, Vol. 6, No. 2, (2021), 102-111.
- Nasrullah, Rullie., Aditya, Wahyu., Satya, Tri Indira ., Nento, Meyda Noorthertya., Hanifah, Nur., Miftahussururi, Akbari, Qori Syafriana. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

- Nugraeni, Deni., & Suyatno. "Literasi Digital Guru dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *Jurnal Paedagogy*, 10, No. 4, (2023), 1034-1044.
- Novitasari, Yesi., & Fauziddin, Mohammad. "Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 4, (2022), 3570-3577
- Nurrochman, Taufik., Darsinah., & Wafroaturrohmah. "Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 4, No. 3, (2023), 299-310.
- Oktarina, Oktarina & Ekadiansyah, Evri. "Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi, dan Kesehatan*, Vol. 1, No. 1, (2020), 23-33.
- Pamungkas, Ricky Bambang., Alauddin , Firmansyah, & Tahrim, Tasdin. "Kepala Sekolah dalam Pengembangan Literasi Digital Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo." *Hikamatzu Journal Of Multidisiplin*, Vol. 1, No. 1, (2024), 238-251.
- Pratama, Reza Wira., Wadi, Hairil ., & Suud. "Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengelola Kultur Sekolah yang Kondusif." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2c, (2022), 761-768.
- Ramandanu, Febriana. "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Meliputi Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa." *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24, No. 1, (2019), 10-19.
- Ramdon, Agus. "Pembinaan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi literasi digital melalui pelatihan Aplikasi Cloud." *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 8, (2022), 707-714.
- Restianty, Ajani. "Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru dalam Literasi Media." *Jurnal Kehumasan*, Vol. 1, No. 1, (2018), 72-87.
- Rijali, Ahmad "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal AlHadharah* Vol. 17, No. 33 (2018).
- Rindiani, Ani., Saepudin, Asep., & Lisnawati. "Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah di Jawa Barat." *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 35, No. 1, (2021), 85-96.
- Rini, Dyah Puspita. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Program Supervisi Melalui Kegiatan Pembinaan Berkelanjutan pada SMP Binaan di Kabupaten Blitar Tahun 202." *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (2021), 320-339.

- Rizal, Choirul., Rosyidah, Ulya Anisatur., Yusnanto,Tri., Akbar, Muh. Rijalul., Hidayat, Luqman., Setiawan, Jan., Ilham, Ahmad., Yunus,Ryan., Wardhani, Anindya Khrisna., Rahajeng, Elsy., Nay, Florianus Aloysius ., Irawan,Joseph Dedy., Muflihah, Yusrida., &Asari, Andi. *Literasi Digital*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Rizkiani, Firliah., & Salahuddin. “Fungsi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru pada Sekolah Menengah Kelautan Negeri 10 Di Kabupaten Bima.” *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, Vol. 7, No. 1, (2020), 29-36.
- Rochman, Ibnu. “Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta)”.*AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 3, No. 1, 36, (2019), 36-52.
- Rozalina., Fitria, Happy., & Rohana. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Banyuasin III.” *Journal of Education Research*, Vol. 1, No. 2, (2020), 165-176.
- Rukhayati, Siti. “Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMK Al- Falah Salatiga (Salatiga: LPPM IAIN Salatiga, 2020).
- Sari, Eliana., Sihaloho, Romario., Sutomo, Sugiarto., & Arum, Wahyu Sri Ambar. “Meningkatkan Komitmen Guru melalui Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah.” *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 01, No. 04, (2021), 250-264.
- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, MixedMethods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017
- Sangadah, Siti Komaratun. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP N 2 Boja.”*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, (2020).
- Setiyadi, Bradley., & Rosalina, Viona. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2021), 75-84.
- Siburian, Agus Mangiring. "Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Strategi Bersaing Perusahaan Manufaktur Kimia (Studi Kasus Pada PT. ABC)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1, no. 4, (2020), 372-384.
- Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006) .

- Suhendra, Dwi Joni., Noor, Marzuki., & AM, Sudirman. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar". *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (2022), 24-38.
- Suherdi, Devri., Rezky, Syarifah Fasillah., Apdilah, Dicky., Sinuraya, Junus., Sahputra, Andi., Syahputra, Dinur., & Wahyuni, Dewi. *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*. Deli Serdang: Catleya Darmaya Fortuna, 2021.
- Suprpto, Hery. "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan di Kota Lamongan (Studi Hotel Mahkota Lamongan)." *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)*, Vol. 4, No. 3, (2019), 1049-1060.
- Surin, Bachtiar, *Terjemah & Tafsir Al-Qur'an Huruf Arab & Latin*. Bandung: Fa. Sumatra, 1978.
- Suriono, Zuhud. "Analisis SWOT Idenifikasi Mutu Pendidikan". *ALACRITY: Jurnal of Education*, Vol. 1, No. 3, (2021), 94-103.
- Swandewi, Ni Putu Prema., Ariawan, I Putu Wisna ., & Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. "Pengaruh Kemampuan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, Vol. 4, No. 1, (2024), 1-16.
- Tuna, Yulisnawati. "Literasi Digital dalam Pembelajaran di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik." *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambu Era Masyarakat 5.0"*, (2021), 388-397.
- Ulinuha, Fitalia. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Atas Negeri Srengat." *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung, (2020).
- Wahyudi, Andi., Nasruallah, Mukhlis., & Azis, Taufiq Nur. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor." *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol. 3, No. 6, (2024), 1873-1880.
- Yusuf, Muhammad, Ahmad Saifudin, & Afi Nuruz Zahrok. "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru pada Masa Pandemi Covid-19." *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, No. 2, (2022).
- Zaini, Zainuddin Al Haj. *Strategi Kepala Madrasah*. Lumajang: Klik Media, 2021.
- Zulfirman, Rony. "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 3, No. 2 (2022).